BIMBINGAN MANASIK HAJI PADA LEMBAGA KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) AL-FATTAH TALANGPADANG KABUPATEN TANGGAMUS (TELAAH TERHADAP FUNGSI PENGAWASAN)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

DEDE ROHMANSYAH
NPM: 1341030009
Jurusan: Manajemen Dakwah

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
1438 H / 2017 M

BIMBINGAN MANASIK HAJI PADA LEMBAGA KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) AL-FATTAH TALANGPADANG KABUPATEN TANGGAMUS (TELAAH TERHADAP FUNGSI PENGAWASAN)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

DEDE ROHMANSYAH
NPM: 1341030009
Jurusan: Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA
Pembimbing II : Hj. Rodiyah, S.Ag, MM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
1438 H / 2017 M

ABSTRAK

Bimbingan Manasik Haji Pada Lembaga Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Fattah Talangpadang Kabupaten Tanggamus (Telaah Terhadap Fungsi Pengawasan)

0leh :

Dede Rohmansyah (1341030009)

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang biasa dikenal dengan istilah *Controling* yang biasanya digunakan untuk memantau seluruh kegiatan atau seluruh pekerjaan yang dilakukan agar kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan tersebut berjalan secara efektif dan efisien. Sementara bimbingan manasik haji adalah sederetan rencana kegiatan yang direncanakan dan dibuat oleh suatu kelompok, organisasi atau lembaga dalam memberikan bantuan seperti pelatihan, pembelajaran, baik bersifat teori, praktek dan visual, untuk membantu memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam tata cara pelaksanaan ibadah haji atau hal-hal peribadatan yang berkaitan dengan ibadah haji. Bimbingan manasik haji ada yang dilakukan oleh pemerintah dan ada pula yang dilakukan oleh masyarakat termasuk Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH).

Dalam penelitian ini penulis menentukan objek penelitian di KBIH Al-Fattah yang berlokasi di Jl. Pesantren Permata Utama blok.1 Komplek Al-Fattah Mincang Kec. Talangpadang Kab. Tanggamus. Sebagai sebuah lembaga sosial keagamaan yang tugasnya adalah untuk menyelenggarakan dan melaksanakan bimbingan ibadah haji, maka dalam pelaksanaanya KBIH Al-Fattah perlu melakukan pengawasan terhadap kegiatan bimbingan manasik haji yang dilakukan agar sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah tentang bagaimana penerapan fungsi pengawasan dalam kegiatan bimbingan manasik haji pada KBIH Al-Fattah. Hal ini bertujuan untuk mempelajari dan mengetahui apakah pengawasan terhadap kegiatan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh KBIH Al-Fattah sudah diterapkan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian *Lapangan* sedangkan sifatnya adalah *Deskriptif* yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Kualitatif*. Dan untuk memudahkan penelitian ini, maka penulis menggunakan sampel sebagai obyek penelitian, yang jumlahnya 4 orang dan dianggap mewakili populasi yang jumlahnya 56 orang. Selain itu penulis juga menggunakan informan yang berjumlah 2 orang untuk membantu penulis dalam membandingkan data-data yang penulis peroleh. Alat Pengumpul Data (APD) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interview*, *observasi* dan *dokumentasi*.

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan fungsi pengawasan dalam kegiatan bimbingan manasik haji pada KBIH AL-Fattah sudah cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari adanya tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses pengawasan yang meliputi penetapan standar, penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, pengukuran kegiatan, perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar serta pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan, walaupun didalam penerapannya tersebut belum sepenuhnya berjalan secara optimal.

Kata Kunci : Pengawasan Kegiatan Bimbingan Manasik Haji

KEMENTRIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl.H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 704030

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Bimbingan Manasik Haji Pada Lembaga Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Fattah Talangpadang Kababupaten Tanggamus. (Telaah Terhadap Fungsi Pengawasan)

Nama : Dede Rohmansyah

NPM : 1341030009

Jurusan : Manajemen Dakwah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan di pertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung.

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA	Hj. Rodiyah, S.Ag, MM
NIP. 196112319850310 02	NIP. 197011131995032002

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag
NIP.197206161997032002

KEMENTRIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl.H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 704030

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Bimbingan Manasik Haji Pada Lembaga Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Fattah Talangpadang Kababupaten Tanggamus. (Telaah Terhadap Fungsi Pengawasan)

Nama : Dede Rohmansyah

NPM : 1341030009

Jurusan : Manajemen Dakwah

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari/tanggal: Selasa, 14 Maret 2017

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag (.....)

Sekretaris : Umi Aisyah, M.Pd.I (.....)

Penguji I : Mulyadi, M.Sos.I (.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA (.....)

MENGETAHUI
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP.196104919900310024

MOTTO

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan",[1]

فَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُۥ ﴿٧﴾ وَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُۥ ﴿٨﴾

"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula".[2]

[1]Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : Diponegoro, 2014), Hal.547

[2]Ibid. Hal. 599

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Aman Firmansyah dan Ibu Rusmayanti yang telah memberikan kasih sayang hingga sampai sekarang ini, kesakitan dalam membesarkanku akan ku jadikan sebagai motivasi dalam hidupku untuk membahagiakanmu serta akan aku jadikan cambuk dalam malasku. Terimakasih atas segala bantuan, dukungan yang begitu besar dan mulia, berkat do'a sucimu penulis dapat menyelesaikan kuliah dan penelitian ini.
2. Kakak penulis, M. Miftahul Kamal, M. Rokib, Nurbaiti, Lina Amia dan Rudy Hermansyah yang selalu memberikan dukungan dan nasehat kepada penulis.
3. Pembina sekaligus orang tua yang selalu membina dan memotivasi penulis, Bapak Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, M.A., dan Ibu Hj. Kasiani, banyak pengarahan yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiyah (skripsi) ini. Semoga kebaikan bapak dan ibu dicatat sebagai amal sholeh dan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT, Aamiin.
4. Sahabat-sahabat seperjuangan organisasi Pergerakan Mahasisiwa Islam Indonesia (PMII).

5. Rekan-rekan seperjuangan di IAIN Raden Intan Lampung, karena setiap orang yang kutemui adalah sumber inspirasi dan motivasi untuk pergerakan dalam hidup ini.
6. Saudari Melya Andeska yang selalu menemaniku saat aku berjuang dengan susahnya menulis skripsi ini, yang tidak pernah bosan mendengarkan keluhanku tentang sulitnya ini dan itu, dan yang tak pernah bosan menyemangatiku saat semangat ku mulai goyah. Terimakasih atas waktu yang selalu ada untukku.
7. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung yang telah menjadi sarana dalam menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Sinar Banten Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus pada tanggal 17 Desember 1994, anak keempat dari empat bersaudara hasil dari buah kasih pasangan Bapak Aman Firmansyah dan Ibu Rusmayanti.

Pendidikan awal penulis tempuh semenjak umur 6 tahun di SD N1 Negeri Agung di Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus dan selesai pada tahun 2006, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP N2 Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus dan selesai pada tahun 2009, kemudian pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Nurul Fattah Kecamatan Talangpadang Kababupaten Tanggamus dan selesai pada tahun 2013. Setelah penulis menyelesaikan pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Fattah pada tahun 2013, ditahun yang sama penulis diterima sebagai mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung. Dengan mengambil konsentrasi pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung hingga sekarang.

Selama penulis menuntut ilmu, penulis pernah aktif dalam berbagai organisasi, diantaranya adalah organisasi OSIS di SMP N2 Talangpadang dan di Madrasah Aliyah Nurul Fattah dengan menjabat sebagai wakil ketua. Kemudian setelah penulis menjadi mahasisawa IAIN Raden Intan Lampung, penulis juga aktif menjadi anggota organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul Bimbingan Manasik Haji Pada Lembaga Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Fattah Talangpadang Kabupaten Tanggamus. Sholawat bermutiarakan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, para keluarga, para sahabat, para tabi'in dan para pengikutnya yang taat pada ajaran-ajaran agama-Nya.

Penulis menulis skripsi ini sebagai bagian dari prasyarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (SI) program studi Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung dan alhamdulillah dapat penulis selesaikan sesuai dengan rencana.

Dalam upaya untuk menyelesaikan penelitian ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis akan menyebutkan sebagai berikut :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si., Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung dan pembantu dekan serta stafnya yang telah memberi kemudahan sehingga dapat menempuh ujian serjana pendidikan.

2. Ibu Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag., selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah (MD).
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, M.A., selaku pembimbing I dan Ibu Hj. Rodiyah, S.Ag, MM., Selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis.
4. Dosen-dosen penguji, yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Para dosen serta segenap staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama penulis menyelesaikan studi.
6. Bapak KH. M. Rais RS., selaku pimpinan KBIH Al-Fattah yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan banyak memberikan bantuan.
7. Bapak KH. Ahmad Damiri, Bapak KH. Luzen, Bapak M. Agus Nasor Al-Kahfi, Bapak H. M. Bahri dan Ibu Hj. Rusmini yang telah memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian
8. Segenap pihak yang belum disebutkan diatas yang juga telah memberikan bantuan kepada penulis baik langsung maupun tidak langsung.

Tanpa dukungan mereka semua, skripsi hanyalah tulisan yang tidak bermakna dan tidak akan terwujud. Semoga do'a dan dukungan semuanya dibalas oleh Allah SWT.

Penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan ilmu atau teori penelitian yang penulis kuasai. Untuk itu, kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan sarannya sehingga skripsi ini akan menjadi lebih baik dan sempurna.

Bandar Lampung, Februari 2017

Penulis

Dede Rohmansyah
NPM: 1341030009

IAIN
RADEN INTAN
LAMPUNG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

ABSTRAK ii

HALAMAN PERSETUJUAN iv

HALAMAN PENGESAHAN v

PERSEMBAHAN vi

MOTTO viii

RIWAYAT HIDUP ix

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xiii

DAFTAR GAMBAR iv

DAFTAR TABEL xvii

DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul 1

B. Alasan Memilih Judul 5

C. Latar Belakang Masalah 7

D. Rumusan Masalah 11

E. Tujuan Penelitian 11

F. Kegunaan Penelitian 12

G. Metode Penelitian 12

H. Tinjauan Pustaka 24

IAIN RADEN INTAN LAMPUNG

BAB II BIMBINGAN MANASIK HAJI DAN FUNGSI PENGAWASAN DALAM MANAJEMEN

A. Bimbingan Manasik Haji 26
1. Pengertian Bimbingan Manasik Haji 26
2. Bentuk Dan Metode Bimbingan Manasik Haji 33
3. Materi Manasik Haji 37
4. Teknis Peragaan Manasik Haji 38
5. Fungsi Dan Tujuan Bimbingan Manasik Haji 43

B. Fungsi Pengawasan Dalam Manajemen 44
1. Pengertian Fungsi Pengawasan 44
2. Tahap-tahap Dalam Proses Pengawasan 46
3. Jenis-jenis Pengawasan 49
4. Macam-macam Pengawasan 50
5. Tujuan pengawasan 51
6. Kriteria Penawasan Efektif 51

BAB III GAMBARAN UMUM KBIH AL-FATTAH TALANGPADANG KABUPATEN TANGGAMUS (TELAAH TERHADAP FUNGSI PENGAWASAN)

A. Profil KBIH Al-Fattah 54
1. Sejarah Singkat Berdirinya KBIH Al- Fattah 54
2. Dasar Dan Tujuan Penyelenggaraan KBIH Al- Fattah..... 55
3. Visi Dan Misi KBIH Al- Fattah..... 56
4. Struktur Kepengurusan KBIH Al- Fattah 57
5. Sarana Perkantoran KBIH Al- Fattah 60
6. Ketenagaan (Sumber Daya Manusia) 60
7. Kriteria Sumber Daya Manusia 61
8. Akte Mufakat 61
9. Persyaratan Haji KBIH Al-Fattah..... 62

10. Data Jama'ah Haji KBIH Al- Fattah Tahun 2016 64
11. Bentuk Dan Metode Manasik Haji Pada KBIH Al- Fattah . 66
B. Pengawasan Bimbingan Manasik Haji Pada KBIH Al- Fattah .. 67

BAB IV BIMBINGAN MANASIK HAJI PADA LEMBAGA KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) AL-FATTAH TALANGPADANG KABUPATEN TANGGAMUS (TELAAH TERHADAP FUNGSI PENGAWASAN) .....

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 106
B. Saran 109

DAFTAR PUSTAKA

IAIN RADEN INTAN LAMPUNG

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Struktur Kepengurusan KBIH Al-Fattah..... 57

Gambar. 2 Jenis Pengawasan 81

IAIN
RADEN INTAN
LAMPUNG

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Data Jama'ah Haji KBIH Al-Fattah Tahun 2016..... 64

Tabel. 2 Jadwal Bimbingan Manasik Haji KBIH Al-Fattah Tahun 2016..... 69

Tabel. 3 Rincian anggaran biaya manasik haji KBIH Al-Fattah Tahun 2016 . 73

IAIN
RADEN INTAN
LAMPUNG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1. Surat Keputusan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi

Lampiran. 2. Surat Rekomendasi Kesatuan Bangsa dan Politik

Lampiran. 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Di KBIH Al-Fattah

Lampiran. 4. Pedoman Interview

Lampiran. 5. Daftar Sampel dan Informan

Lampiran. 6. Daftar Konsultasi

Lampiran. 7. Foto Kegiatan Bimbingan Manasik Haji

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam pembahasan dan memahami judul skripsi "BIMBINGAN MANASIK HAJI PADA LEMBAGA KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) AL-FATTAH TALANGPADANG KABUPATEN TANGGAMUS (TELAAH TERHADAP FUNGSI PENGAWASAN)", Terlebih dahulu penulis akan menjelaskan definisi terkait judul tersebut.

Bimbingan menurut Prayitno adalah "Proses pemberian bantuan atau petolongan kepada seseorang yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga mampu mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan. Bimbingan membantu individu dalam mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial". [1] Kemudian bimbingan menurut Frank Person adalah "Bantuan yang di berikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang di pilihnya itu".[2]

---

[1]Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT. Renika Cipta, 2008). Hal. 94

[2]Frank Person yang dikutip oleh Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Hal. 94

Sementara Crow dan Crow menjelaskan dengan lebih terperinci dengan menyatakan "Bimbingan adalah bantuan yang di berikan oleh seorang laki-laki ataupun perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap manusia untuk membantunya mengatur kehidupannya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri".[3]

Dari pengertian diatas, maka bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.

Selanjutnya manasik haji, dalam kamus besar bahasa Indonesia, manasik haji berarti hal-hal yang berhubungan dengan ibadah haji seperti ihram, tawaf, sa'i, wukuf.[4] Atau dengan kata lain, manasik haji adalah peragaan pelaksanaan ibadah haji yang sesuai dengan rukun-rukunnya atau syarat-syaratnya yang mempunyai kesamaan dengan keadaan disekitar ka'bah. [5]

Sementara manasik haji menurut Peter Salim dan Yenni Salim adalah "Penjelasan dalam bentuk tuntunan atau petunjuk kepada calon jamaah haji tentang tata cara perjalanan dan pelaksanaan ibadah haji dengan maksud agar

---

[3]Crow dan Crow yang dikutip oleh Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* Hal. 94

[4]Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, yang dikutip oleh Tata Sukayat dalam buku *Manajemen Haji, Umrah, dan Wisata Agama*, (Bandung : Simbiosa Rekatama Media, 2016). Hal.1

[5] Peter Salim Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Konteporer*, (Jakarta , 1980). Hal. 814

calon jamaah haji dapat melaksanakan seluruh kegiatan ibadah haji secara mandiri dan memperoleh haji mabrur".[6]

Dari pengertian diatas, maka bimbingan manasik haji adalah sederetan rencana kegiatan yang direncanakan dan dibuat oleh suatu kelompok, organisasi atau lembaga dalam memberikan bantuan seperti pelatihan, pembelajaran, baik bersifat teori, praktek dan visual, untuk membantu memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam tata cara pelaksanaan ibadah haji atau hal-hal peribadatan yang berkaitan dengan ibadah haji.

Kegiatan bimbingan manasik haji selain di lakukan oleh pemerintah, ada pula yang dilakukan oleh masyarakat termasuk Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH).[7] KBIH itu sendiri merupakan lembaga sosial keagamaan yang telah mendapat izin dari Kementerian Agama untuk menyelenggarakan dan melaksanakan bimbingan ibadah haji.[8]

Dan bimbingan manasik haji yang penulis maksud adalah bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh KBIH Al-Fattah yang sekarang telah berganti nama menjadi KBIH Al-Usmani yang bertempat di Jl. Pesantren Permata Utama blok.1 Komplek Al-Fattah Mincang Kec. Talangpadang Kab. Tanggamus.

---

[6]Departemen Agama RI, *Bungan Rampai Perhajian II*, (Jakarta : DIRJEN Bimbingan Masyarakat Islam Dan Penyelenggaraan Haji), Hal. 59

[7]Departemen Agama Republik Indonesia, *Penyelenggaraan Ibadah Haji Indonesia*, (Jakarta : Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji,2000), Hal. 33

[8]Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umroh dan Wisata Agama*, (Bandung : Simbiosa Rekatama Media, 2016). Hal.75

Pengawasan menurut Lyndall F. Urwick adalah "Upaya yang dilakukan agar sesuatu dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan instruksi yang telah dikeluarkan".[9]

Kemudian pengawasan menurut T. Hani Handoko adalah "proses yang dilakukan untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai. Pengertian ini menunjukan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dengan pengawasan". [10]

Sementara pengawasan menurut George Terry adalah "Proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar".[11]

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka pengawasan adalah proses yang di lakukan untuk menjamin suatu kegiatan yang telah direncanakan agar tepat efektif dan efisien melalui tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu dengan cara menentukan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan.

---

[9]Lyndall F. Urwick yang dikutip oleh Inu Kencana Syafiie, dalam buku *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), Hal. 64

[10]T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Jakarta :BPFE), Hal.367

[11]George Terry, yang dikutip oleh Malayu Hasibuan dalam buku, *Manajemen : Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014), Hal. 242

Jadi, pengawasan dalam kegiatan bimbingan manasik haji adalah proses yang di lakukan untuk mengamati seluruh kegiatan manasik haji, agar kegiatan manasik haji tersebut terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan dapat mencapai hasil yang dikehendaki.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul "Penerapan Fungsi Pengawasan Dalam Kegiatan Bimbingan Manasik Haji Pada KBIH Al-Fattah" adalah proses pengamatan yang di lakukan oleh KBIH Al-Fattah terhadap seluruh kegiatan manasik haji, agar kegiatan manasik haji yang di lakukannya dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan dapat mencapai hasil yang dikehendaki.

Agar penelitian ini dapat terarah dan tidak melebar, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah dengan menitikberatkan hanya pada penerapan fungsi pengawasan dalam kegiatan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh KBIH Al-Fattah tahun 2016, pada saat jama'ah haji masih berada di Negara asal (pra haji).

B. Alasan Memeilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Pengawasan merupakan fungsi terakhir dalam manajemen yang dijadikan sebagai teropong untuk memantau seluruh kegiatan organisasi guna menjamin bahwa seluruh kegiatan, seluruh pekerjaan yang di lakukan atau di laksanakan sudah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
2. Kegiatan bimbingan manasik haji adalah sederetan rencana kegiatan yang direncanakan dan dibuat oleh suatu kelompok, organisasi atau lembaga, dalam memberikan bantuan seperti pelatihan, pembelajaran, baik bersifat teori, praktek dan visual, yang tujuannya adalah untuk membantu para calon jama'ah haji agar memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam tata cara pelaksanaan ibadah haji atau hal-hal peribadatan yang berkaitan dengan ibadah haji. dalam pelaksanaannya, bukan tidak mungkin akan terjadi masalah-masalah yang menyebabkan kegiatan tersebut tidak berjalan sesuai dengan rencana. Sehingga fungsi pengawasan dalam kegiatan bimbingan manasik haji harus ada dan sangat diperlukan untuk menjamin agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan sebelumnya.
3. Jumlah calon jama'ah haji yang mengikuti kegitan bimbingan manasik haji pada KBIH Al-Fattah dari tahun ketahunnya terus mengalami penurunan, hal ini bisa jadi disebabkan karena kurangnya kualitas pelayanan atau bimbingan yang di berikan oleh KBIH tersebut kepada calon jama'ah haji. Sehingga aspek pengawasan dalam kegiatan bimbingan manasik haji pada KBIH Al-Fattah menjadi hal yang penting untuk di telaah lebih lanjut.

C. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi selalu memerlukan pengawasan sebagai jaminan dari kegiatan tersebut agar kegiatan yang di lakukan sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan sebelumnya. Termasuk juga dalam kegiatan bimbingan manasik haji.

Dalam suatu organisasi, masalah yang sering terjadi dan menjadi penghalang bagi organisasi untuk mencapai tujuannya adalah ketika pelaksanaan dari setiap rencana tidak berjalan dengan semestinya. Sehingga perlu adanya fungsi manajemen yang diarahkan untuk memastikan agar rencana dan pelaksanaanya dapat berjalan dengan lancar.[12] Oleh karena itu, maka tidak menutup kemungkinan bahwa hal semacam ini juga dapat terjadi dalam kegiatan bimbingan manasik haji. Sehingga fungsi pengawasan dalam kegiatan bimbingan manasik haji harus ada dan sangat diperlukan untuk menjamin agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengawasan pada hakikatnya merupakan suatu upaya yang di lakukan secara sistematis untuk menetapkan kinerja standar dan perencanaan, untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan setandar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi

[12]Erni Tisnawati Sule Dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Kencana Pranada Media Group, 2005),Hal. 316

suatu penyimpangan dan mengukur signifikasi penyimpangan tersebut, serta mengambil tindakan perbaikan yang perlu dilakukan untuk menjamin bahwa sumber daya organisasi telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan organisasi.[13]

George R. Terry mengatakan bahwa: "fungsi-fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan merupakan tahapan yang meliputi kegiatan penuangan ide-ide dasar yang identik dengan penentuan konsep organisasi yang terangkum dalam visi dan misi organisasi. Tahap pengorganisasian secara umum merupakan fase penempatan sumber daya manusia dan sarana pendukungnya secara berkesesuaian sehingga dapat menunjang keberhasilan kerja organisasi serta meminimalisir kesalahan yang dapat merugikan atau menghambat pencapaian tujuan organisasi. Tahap pelaksanaan adalah fase di mana hasil pengorganisasian sebuah organisasi melaksanakan konsep maupun ide-ide yang telah ditentukan sebelumnya dalam wujud kerja organisasi untuk mewujudkan tujuan organisasi. Tahap pengawasan sebagai tahap akhir merupakan fase yang meliputi proses mengawasi terhadap kerja-kerja organisasi. Biasanya tahap ini juga diikuti dengan proses evaluasi kerja."[14]

Dari uraian diatas, maka penulis memilih pengawasan di antara fungsi-fungsi manajemen yang lainnya di karenakan di dalam manajemen, pengawasan di jadikan sebagai teropong yang di gunakan untuk memantau seluruh kegiatan organisasi guna menjamin bahwa semua kegiatan, semua pekerjaan yang di lakukan atau di laksanakan sudah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya atau malah telah terjadi penyimpangan dari rencana tersebut. Bukan berarti fungsi-fungsi manajemen yang lainnya tidak penting, hanya saja dari semua fungsi manajamen yang ada, fungsi pengawasanlah yang

[13]Kadarman Dan Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen,*(Jakarta : Pt. Prenhallindo, 2001), Hal. 159

[14]George. R. Terry, *Asas-asas Manajemen,* (Bandung : PT. Alumni, 2006), Hal. 4

sangat menentukan tercapainya rencana dan tujuan dari seluruh kegiatan organisasi.

Ibadah haji merupakan rukun Islam kelima yang tata cara pelaksanaanya telah di tentukan oleh syari'at melalui firman Allah SWT, dalam surat Ali-Imran ayat 97 :

... وَلِلَّهِ عَلَى ٱلنَّاسِ حِجُّ ٱلْبَيْتِ مَنِ ٱسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ عَنِ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٩٧﴾

"Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam."(QS. Ali-Imran : 97). [15]

Melihat adanya tata cara dalam pelaksanaan ibadah haji, maka calon jama'ah haji yang akan melaksanakan atau menunaikan ibadah haji harus bener-benar memahami dan menguasai hal tersebut. Oleh karena itu, bagi mereka yang akan melaksanakan ibadah haji diharuskan terlebih dahulu untuk mengikuti kegiatan bimbingan manasik haji yang dapat dilakukan melalui lembaga-lembaga sosial keagamaan, khususnya yang bergerak di bidang haji seperti KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji).

Sebagai sebuah lembaga sosial keagamaan, dalam melaksanakan tugas bimbingan, KBIH diatur dalam berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor

[15]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah,* (Surabaya : Mekar Surabaya, 2002), Hal. 78

371 Tahun 2002 tentang Penyelenggaraan Haji dan Umrah, yang mereposisi KBIH sebagai badan resmi di luar pemerintah dalam pembimbingan. Keberadaan KBIH memperoleh izin Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama setempat atas nama Menteri Agama RI, dan salah satu program/kegiatannya adalah memberikan bimbingan kepada calon/jama'ah haji.[16]

KBIH tidak hanya sekedar membimbing calon jamaah haji yang akan berangkat melaksanakan ibadah haji, akan tetapi KBIH juga berperan sebagai wadah edukasi secara de jure. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji, pengawasan memiliki peran yang sangat penting untuk menjamin agar kegiatan manasik yang di lakukan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah di tentukan sebelumnya.

Di dalam penulisan skripsi ini, penulis menentukan pilihan kepada KBIH Al-Fattah Talangpadang Kab. Tanggamus. KBIH Al-Fattah sendiri di dirikan oleh KH. Zainuddin Usman pada tahun 1999 yang ketika itu merupakan KBIH pertama yang ada di Kab. Tanggamus. Sehingga setiap orang yang akan melaksanakan ibadah haji selalu menggunakan jasa KBIH Al-Fattah sebagai sarana atau wadah untuk melaksanakan kegiatan manasik haji.

Seiring dengan berjalannya waktu, jumlah KBIH yang ada di Kabupaten Tanggamus pun semakin bertambah. Sehingga hal ini menyebabkan berkurangnya

[16] Abdul Aziz Kustini, *Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik,* (Jakarta ; puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2006), Hal. 17

calon jama'ah haji yang mengikuti kegiatan manasik haji pada KBIH tersebut. Tercatat dari beberapa tahun terakhir ini yakni mulai sejak tahun 2012 jumlah jama'ah haji KBIH Al-Fattah berjumlah 92 jama'ah, tahun 2013 berjumlah 31 jama'ah, tahun 2014 berjumlah 18 jama'ah, tahun 2015 berjumlah 17 jama'ah, dan di tahun 2016 berjumlah 33 jama'ah. Walapun demikian, penerapan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan manasik haji pada KBIH Al-Fattah tetap harus ada, meskipun jumlah jama'ah haji yang mengikuti kegiatan mansik haji pada KBIH tersebut selalu mengalami perubahan.

Atas dasar permasalahan inilah penulis merasa tertarik dan memandang perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang penerapan fungsi pengawasan dalam kegiatan bimbingan manasik haji pada KBIH Al- Fattah Talangpadang Kab. Tanggamus.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis ungkapkan dilatar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan fungsi pengawasan dalam kegiatan bimbingan manasik haji pada KBIH Al- Fattah Talangpadang Kab. Tanggamus ?

E. Tujuan Penelitian

Pada umumnya setiap penelitian mempunyai tujuan penelitian. Demikian juga dengan penelitian ini yang memiliki tujuan untuk mengetahui penerapan

fungsi pengawasan dalam kegiatan bimbingan manasik haji pada KBIH Al-Fattah Talangpadang Kab. Tanggamus.

F. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis : Penelitan ini dapat memberikan sumbangan berupa tambahan khasanah keilmuan dibidang manajemen, khususnya manajemen haji yang masih sangat langka. Sehingga penelitian ini diharapkan akan memberi kemudahan pagi para pembaca untuk mencari literatur tentang manajemen haji.
2. Praktis : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pengurus KBIH yang nantinya bisa digunakan sebagai panduan terkait dengan manajemen haji yang ada pada KBIH.

G. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid. Maka dalam tulisan ini penulis akan menguraikan metode penelitian yang dipergunakan.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau

lokasi penelitian.[17] Adapun lokasi penelitian yang penulis tentukan yaitu di lembaga KBIH Al-Fattah yang bertempat di Jl. Pesantren Permata Utama blok.1 Komplek Al-Fattah Mincang Kec. Talangpadang Kab. Tanggamus.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.[18] Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

Menurut Irawan Suhartono di dalam penelitian yang bersifat deskriptif ini menggambarkan karakteristik masyarakat atau suatu kelompok tertentu secara jelas dan tidak ada penambahan-penambahan terhadap fakta yang terjadi.[19] Sementara menurut Koentjaranigrat penelitian yang bersifat deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan dan gejala-gejala kelompok tertentu untuk

[17]Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta:Rineka Cipta, 2011), hal. 96.

[18]Muhammad Musa, *Metedologi Penelitian*,(Jakarta: Fajar Agung, 1998), hal.8

[19]Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Secara Tekhnik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainya*,(Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 1995),Cet. Pertama, Hal. 35

menetapkan frekuensi adanya dalam masyarakat.[20] Jadi penelitian deskrptif selain menggambarkan kejadian yang terjadi dalam masyarakat juga mengungkapkan data yang ada padanya,dan juga memberikan analisis untuk memperoleh kejelasan dan kebenaran masalah yang dihadapi.

Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecendrungan yang tengah berlangsung. Fenomena disajikan secara apa adanya hasil penelitiannya diuraikan secara jelas dan gamblang tanpa manipulasi oleh karena itu penelitian ini tidak adanya suatu hipotesis tetapi pertanyaan penelitian yang mempunyai tujuan untuk membuat lebih sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan populasi daerah tertentu.[21]

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Lexy J. Moleong dalam bukunya metodelogi penelitian kualitatif mengutip penjelasan yang diberikan dari Bogdan dan Taylor yang mengatakan bahwa "Metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[22]

---

[20]Koentjaraningrat, *Metodelogi Penelitian Masyarakat*,(Jakarta*;* Gramedia,1985), hal.32.
[21]Sumadi Surya Brata,*Metode Penelitian*, (Jakarta; PT.Raja Grafindo Persada,1998), hal.18.
[22] Lexy J. Moloeong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014)

Penelitian kualitatif memungkinkan akan terjadi tiga kemungkinan terhadap masalah yang dibawa oleh peneliti dalam penelitian yaitu masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sehingga sejak awal sampai akhir penelitian sama, masalah yang dibawa oleh peneliti telah memasuki penelitian berkembang yaitu memperluas atau memperdalam masalah yang telah disiapkan, dengan demikian tidak terlalu banyak perubahan sehingga judul penelitian cukup disempurnakan, dan yang terakhir masalah yang dibawa peneliti telah memasuki lapangan berubah total, sehingga harus diganti permasalahannya.

Peneliti kualitatif dituntut untuk menguasai teori yang luas dan mendalam namun dalam penelitian kualitatif peneliti harus mampu melepaskan teori yang dimiliki dan dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dilakukan oleh partisipan atau sumber data, dalam hal ini peneliti harus bersifat *perspektif emic* artinya memperoleh data sebagai mana mestinya bukan berdasarkan apa yang diteliti, tetapi berdasarkan bagaimana adanya yang terjadi dilapangan yang dialami, dirasakan, difikirkan oleh partisipan atau sumber data.[23]

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka penggunaan metode kualitatif sangatlah tepat untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan

[23]Sugiono, *metode penelitian kombinasi (mixed methods)* , (Bandung, Alfabeta Bandung, 2013) hal. 285 – 296.

penerapan fungsi pengawasan dalam kegiatan bimbingan manasik haji pada KBIH Al- Fattah. Karena metode kualitatif dikembangkan untuk mengkaji manusia dalam kasus-kasus tertentu, dilakukan dengan mendengar pandangan partisipan terkait terhadap persepsi, terhadap fenomena yang akan diteliti secara holistik yakni dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata untuk menggali data dan informasi yang dibutuhkan.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Sebuah penelitian sosial disebutkan bahwa unit analisis menunjukan siapa yang mempunyai karakteristik yang akan diteliti. Karakteristik yang dimaksud adalah variabel yang menjadi perhatian dalam peneliti. Unit analisis penelitian umumnya adalah orang sebagai individu seperti kelompok, keluarga, desa dan kota. Dalam hal ini populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. [24]

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah lembaga KBIH Al- Fattah yang terdiri dari 23 orang pengurus, dan 33 orang mantan jama'ah haji yang mengikuti kegiatan bimbingan manasik haji pada lembaga tersebut. Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 56 orang.

[24]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), Hlm. 102.

b. Sampel

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenernya dari suatu penelitian, dengan kata lain sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili dari seluruh populasi.[25] Sampel juga dapat diartikan sebagai sebagian populasi yang karakteristiknya hendak diteliti.[26] Mengingat populasi yang begitu banyak, maka dari itu penulis berkeyakinan bahwa tidak semua populasi menjadi sampel, dalam jenis sampel penulis menggunakan purposive sampling yaitu memilih sekelompok subyek yang didasari atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai hubungan yang erat dengan ciri-ciri dan sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.[27]

Metode yang digunakan dalam sample ini adalah *purposive sampling* yaitu penentuan sampel yang dilakukan dengan menggambil sampel yang memiliki ciri-ciri sehubungan dengan masalah penelitian.[28] Berdasarkan penjelasan diatas, maka ditetapkan kriteria atau ciri–ciri dari populasi yang di jadikan sampel sebagai berikut :

a. 4 Orang Pengurus KBIH Al-Fattah Bidang Haji dan Umroh.

---

[25]*Ibid*, Hal.114.

[26]Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian* , (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), Cet. Pertama, Ed. Pertama. Hal 81.

[27]*Ibid*, Hal. 113.

[28]Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1996), Jilid 1, Hal. 3

b. 2 Orang/Jama'ah Haji KBIH Al-Fattah Tahun 2016 yang penulis jadikan sebagai informan.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, maka penulis mempergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode interview

Interview atau wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pencari informasi atau pengumpul data (peneliti) dengan narasumber.

Menurut Kartini Kartono, interview merupakan proses kegiatan tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih dengan berhadapan secara fisik atau langsung.[29]

Menurut Sutrisna Hadi, metode interview merupakan tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih berhadap hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat satu sama lain dapat mendengarkan tanpa bantuan alat lain.[30]

[29]Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Cet. VII*, (Bandung: Masdar Maju, 1996), Hal. 32.

[30]Sutrisno Hadi, *Metodologi Risearch II,Jilid I*, (Yokyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1984), hal.192.

Jadi dalam hal ini, Penulis melakukan interview kepada sampel penelitian untuk menggali data yang akurat. Hasil dari interview/wawancara bisa direkam dan dirangkum sendiri oleh pencari informasi. Metode wawancara akan memperoleh data yang lebih mendalam, karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan wawancara diperlukan keterampilan dari seorang peneliti dalam berkomunikasi dengan responden.

Jenis interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin yang merupakan kombinasi antara interview bebas dan terpimpin. Dalam melaksanakan interview, pewawancara menggunakan pedoman yang merupakan garis besar terkait dengan hal-hal yang akan ditanyakan. Selanjutnya, cara bagaimana pertanyaan itu diajukan dan tekhnis wawancara diser ahkan kepada kebijakan pewawancara.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah proses pengumpulan informasi dengan cara mengamati orang atau tempat di lokasi riset, observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data langsung dari objek penelitian, tidak hanya terbatas pada pengamatan saja melainkan juga pencatatan guna memperoeh data-data yang lebih konkret dan jelas.[31] Observasi juga merupakan alat

[31]Ahsannudin Mudi, *Profesional Sosiologi*, (Jakarta: Mendiatama, 2004), Hal. 44.

pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan atau mengindrakan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau prilaku.[32]

Jadi dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung agar data yang diperoleh lebih akurat dan bebas terhadap objek yaitu lembaga KBIH Al- Fattah Talangpadang Kab. Tanggamus tentang Penerapan fungsi pengawasan dalam kegiatan bimbingan manasik haji.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen tertulis, laporan dan surat-surat resmi.[33]Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis.Dokemuntasi bentuk teks terdiri dari catatan pribadi maupun publik. Dokumen publik dapat mencakup memo resmi, catatan dalam wilayah publik dan arsip dalam perpustakaan, majalah, koran, dokumen projek. dan lain-lain. Dokumen pribadi dapat mencakup diaries, surat, catatan pribadi, jurnal personal, foto keadaan objek yang diteliti, email dan lain-lain. Peneliti juga harus hati-hati dalam memilih dokumen yang hendak dijadikan sumber penelitian karena tulisan serinngkali tidak

[32]Sunapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada,2003), Hal. 52

[33]Husaini Ustman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal.73.

sistematis (dokumen pribadi), tidak akurat, ditulis dalam masa dan untuk tujuan tertentu sehingga perlu rekonstruksi.dokumentasi juga berarti keterampilan dalam menemukan, menangani dan merinci bibliografi (sumber-sumber) dan merawat catatan-catatan yang mengklarifikasinya.[34]

Dokumentasi yang terlampir diantaranya adalah dokumentasi peta di daerah penelitian, foto Lembaga KBIH Al- Fattah, serta foto pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji.

d. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul sesuai kebutuhan baik data dari observasi, interview dan dokumentasi, kemudian data-data tersebut diolah sebagai laporan. Setelah data yang diperlukan terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisa menguraikan hasil penelitian secara rinci apa adanya. Dengan demikian akan terlihat kesesuaian ideal dalam teori dan kenyataan di lapangan (penelitian) selanjutnya dengan diketahui adanya perbedaan-perbedaan tersebut dijadikan landasan dalam melakukan analisa.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalah pola, katagori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana

[34]Basri Ms, *Metodologi Penelitian Sejarah (Pendekatan , Teori Dan Praktik*), (Jakarta, Restu Agung, 1997), hal.63

menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uaraian dan sekligus memberikan makna atau interprestasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikan ilmiah atau teoritis.[35]

Penulis menggunakan analisis data kualitatif, adapun hal-hal yang terdapat dalam analisis kualitatif, akan muncul data terwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, bahwa analisa terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.

b. Penyajian data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data.Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dengan melihat penyajian–penyajian maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih baik

[35]Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal.98.

menganalisis ataukah mengambil tindakan, berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa lalu atau dalam bentuk *naratif.*

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Kegiatan analisis yang ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagai dari satu kegiatan atau konfigurasi yang utuh.Kesimpulan-kesimpulan juga diverifiasikan selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran menganalisi selama dia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembai serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan "kesepakatan intersubyektif", atau upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Pada tahap ini peneliti melakukan pengkajian dengan simpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya.[36]

[36]Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisi Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press.1992), Cet. 1, hal. 16

Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan secara dekduktif, yakni dengan cara menentukan fakta umum sebagai inti permasalahan lalu dilanjutkan dengan menjabarkan gagasan-gagasan khusus sebagai penjelas.

H. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis banyak membaca skripsi yang telah dibuat sebelumnya. Hal ini penulis lakukan agar penulis mendapat tambahan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai perbandingan. Didalam penulisan karya ilmiah ini penulis menemukan skripsi yang memiliki obyek penelitian yang sama. Skripsi tersebut dibuat oleh :

Nama : Istiqommah, NPM : 0441030008, Jurusan : Manajemen Dakwah, Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, Judul Skripsi : Pendelegasian Wewenang Dalam Pelaksanaan Manasik Haji (studi kelompok bimbingan ibadah haji KBIH Al-Fattah Mincang Talangpadang Tanggamus).

Perbedaan yang ada di skripsi ini bisa dilihat dengan jelas antara penulis dengan saudari Istiqomah yaitu terdapat pada fokus penelitiannya. Penulis memfokuskan penelitian ini pada penerapan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh KBIH Al-Fattah terhadap kegiatan bimbingan mansik haji sedangkan pada

skripsi saudari Istiqomah lebih memfokuskan pada pendelegasian wewenang yang dilakukan oleh pimpinan KBIH Al-Fattah dalam pelaksanaan manasik haji.

IAIN
RADEN INTAN
LAMPUNG

BAB II

BIMBINGAN MANASIK HAJI DAN FUNGSI PENGAWASAN DALAM MANAJEMEN

A. Bimbingan Manasik Haji

1. Pengertian Bimbingan Manasik Haji

Bimbingan menurut Prayitno adalah "Proses pemberian bantuan atau petolongan kepada seseorang yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga mampu mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan. Bimbingan membantu individu dalam mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial".[1]

Kemudian bimbingan menurut Frank Person adalah "Bantuan yang di berikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang di pilihnya itu".[2]

Sementara Crow dan Crow menjelaskan dengan lebih terperinci dengan menyatakan "Bimbingan adalah bantuan yang di berikan oleh seorang laki-laki ataupun perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih

---

[1]Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT. Renika Cipta, 2008). Hal. 94

[2]Frank Person yang dikutip oleh Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Hal. 94

IAIN RADEN INTAN LAMPUNG

dengan baik kepada individu-individu setiap manusia untuk membantunya mengatur kehidupannya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri".[3]

Selanjutnya pengertian manasik haji. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Manasik haji berarti hal-hal yang berhubungan dengan ibadah haji seperti ihram, tawaf, sa'i, wukuf. Atau dengan kata lain, manasik haji adalah peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun-rukunnya atau syarat-syaratnya yang mempunyai kesamaan dengan keadaan disekitar ka'bah. [4]

Sementara manasik haji menurut Peter Salim dan Yenni Salim adalah "penjelasan dalam bentuk tuntunan atau petunjuk kepada calon jamaah haji tentang tata cara perjalanan dan pelaksanaan ibadah haji dengan maksud agar calon jamaah haji dapat melaksanakan seluruh kegiatan ibadah haji secara mandiri dan memperoleh haji mabrur".[5]

Dalam Al-Qur'an, kata manasik haji yang di ambil dari *fi'il madi nasaka yansuku naskan* di gunakan dalam empat arti. *Pertama* di artikan

[3]Crow dan Crow yang dikutip oleh Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* Hal. 94

[4]Peter Salim Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Konteporer*, (Jakarta , 1980). Hal. 814

[5]Departemen Agama RI, *Bungan Rampai Perhajian II*, (Jakarta : DIRJEN Bimbingan Masyarakat Islam Dan Penyelenggaraan Haji), Hal. 59

sebagai peribadatan (ibadah) secara umum.[6] seperti firman Allah SWT dalam QS.Al-an'am ayat 162 :

قُلۡ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحۡيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ١٦٢

Artinya : "*Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam". (QS. Al-An'am : 162).*[7]

Kedua, dapat di artikan sebagai sembelihan yang di tujukanuntuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah dan kaitannya ibadah haji.[8] Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 196 :

وَأَتِمُّواْ ٱلۡحَجَّ وَٱلۡعُمۡرَةَ لِلَّهِۚ فَإِنۡ أُحۡصِرۡتُمۡ فَمَا ٱسۡتَيۡسَرَ مِنَ ٱلۡهَدۡيِۖ وَلَا تَحۡلِقُواْ رُءُوسَكُمۡ حَتَّىٰ يَبۡلُغَ ٱلۡهَدۡيُ مَحِلَّهُۥۚ فَمَن كَانَ مِنكُم مَّرِيضًا أَوۡ بِهِۦٓ أَذٗى مِّن رَّأۡسِهِۦ فَفِدۡيَةٞ مِّن صِيَامٍ أَوۡ صَدَقَةٍ أَوۡ نُسُكٖۚ فَإِذَآ أَمِنتُمۡ فَمَن تَمَتَّعَ بِٱلۡعُمۡرَةِ إِلَى ٱلۡحَجِّ فَمَا ٱسۡتَيۡسَرَ مِنَ ٱلۡهَدۡيِۚ فَمَن لَّمۡ يَجِدۡ فَصِيَامُ ثَلَٰثَةِ أَيَّامٖ فِي ٱلۡحَجِّ وَسَبۡعَةٍ إِذَا رَجَعۡتُمۡۗ تِلۡكَ عَشَرَةٞ كَامِلَةٞۗ ذَٰلِكَ لِمَن لَّمۡ يَكُنۡ أَهۡلُهُۥ حَاضِرِي ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡحَرَامِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ١٩٦

Artinya : "*Dan sempurnakanlah ibadah haji dan 'umrah karena Allah. jika kamu terkepung (terhalang oleh musuh atau karena sakit), Maka (sembelihlah) korban yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu, sebelum korban sampai di tempat penyembelihannya. jika ada di antaramu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu ia bercukur), Maka wajiblah atasnya berfid-yah, Yaitu: berpuasa atau bersedekah atau berkorban. apabila kamu telah (merasa) aman, Maka bagi siapa yang ingin mengerjakan*

[6]Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umroh dan Wisata Agama,* (Bandung : Simbiosa Rekatama Media, 2016). Hal.1

[7]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : Diponegoro, 2014), Hal. 150

[8] Tata Sukayat,*Op.Cit.* Hal.2

'umrah sebelum haji (di dalam bulan haji), (wajiblah ia menyembelih) korban yang mudah didapat. tetapi jika ia tidak menemukan (binatang korban atau tidak mampu), Maka wajib berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu telah pulang kembali. Itulah sepuluh (hari) yang sempurna. demikian itu (kewajiban membayar fidyah) bagi orang-orang yang keluarganya tidak berada (di sekitar) Masjidil Haram (orang-orang yang bukan penduduk kota Mekah). dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksaan-Nya". (QS.Al-Baqarah :196).[9]

Ketiga, dapat di artikan sebagai peribadatan khusus yang terkait dengan ibadah haji dan umrah, yakni seluruh amalan yang terkait dengan ibadah haji dan umrah, baik rukun, wajib maupun sunnah.[10] Pengertian inilah yang di maksud dalam firman Allah SWT, QS. Al-Baqarah ayat 200 :

فَإِذَا قَضَيْتُم مَّنَٰسِكَكُمْ فَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ كَذِكْرِكُمْ ءَابَآءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا ۗ فَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَقُولُ رَبَّنَآ ءَاتِنَا فِى ٱلدُّنْيَا وَمَا لَهُۥ فِى ٱلْءَاخِرَةِ مِنْ خَلَٰقٍ ﴿٢٠٠﴾

Artinya: "*Apabila kamu telah menyelesaikan ibadah hajimu, Maka berdzikirlah dengan menyebut Allah, sebagaimana kamu menyebut-nyebut (membangga-banggakan) nenek moyangmu, atau (bahkan) berdzikirlah lebih banyak dari itu. Maka di antara manusia ada orang yang bendoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami (kebaikan) di dunia", dan Tiadalah baginya bahagian (yang menyenangkan) di akhirat". (QS.Al-Baqarah : 200).*[11]

Dan yang *keempat*, dapat di artikan sebagai cara beribadah yang di lakukan oleh semua umat beragama, baik Keristen, Yahudi, Hanifiyah, maupun

[9] Departemen Agama Republik Indonesia,*Op.Cit.* Hal.30
[10]Tata Sukayat, *Op.Cit*. Hal.2
[11]Departemen Agama Republik Indonesia,*Op.Cit.*31

Islam.[12] Pengertian ini dapat di pahami dari firman Allah SWT dalam QS.Al-Hajj ayat 34 :

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنسَكًا لِّيَذْكُرُوا۟ ٱسْمَ ٱللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُم مِّنۢ بَهِيمَةِ ٱلْأَنْعَٰمِ ۗ فَإِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ فَلَهُۥٓ أَسْلِمُوا۟ ۗ وَبَشِّرِ ٱلْمُخْبِتِينَ ﴿٣٤﴾

Artinya: "*Dan bagi tiap-tiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (kurban), supaya mereka menyebut nama Allah terhadap binatang ternak yang telah direzkikan Allah kepada mereka, Maka Tuhanmu ialah Tuhan yang Maha Esa, karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya. dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah"). (QS.Al-Hajj : 34).*[13]

Dari empat pengertian manasik haji diatas, makna manasik yang keempat menunjukkan bahwa ibadah haji dan umrah adalah rangkaian ibadah yang pelaksanaannya dari satu generasi ke generasi berikutnya sambung menyambung dalam sejarah kehidupan umat manusia di area dan tempat yang sama tanpa ada perubahan, yaitu Tanah suci Makkah dengan pusat *Ka'bah* sebagai tanah haram dan Arafah sebagai pusat tanah halal. Jadi, pelaksanaan manasik haji memadukan antara tanah haram dan tanah halal. Pola dan cara manasik seperti itu di persepsikan sebagai kekuatan ibadah yang dahsyat dalam memaknai hubungan manusia dengan Tuhan-Nya.[14]

Dari uraian diatas, maka bimbingan manasik haji adalah sederetan rencana kegiatan yang direncanakan dan dibuat oleh suatu kelompok, organisasi

---

[12]Tata Sukayat, *Op.Cit.* Hal.3

[13]Departemen Agama Republik Indonesia,*Op.Cit.*336

[14]http://www.bangsaonline.com/berita/3858/ di kutip oleh Tata Sukayat dalam buku *Manajemen Haji, Umrah dan Wisata Agama*, Hal. 4

atau lembaga dalam memberikan bantuan seperti pelatihan, pembelajaran, baik bersifat teori, praktek dan visual, untuk membantu memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam tata cara pelaksanaan ibadah haji atau hal-hal peribadatan yang berkaitan dengan ibadah haji.

Dalam pelaksanaannya, bimbingan manasik haji dilakukan oleh pemerintah dan ada pula yang dilakukan oleh masyarakat termasuk Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) .[15] KBIH itu sendiri merupakan lembaga sosial keagamaan yang tugasnya adalah untuk menyelenggarakan dan melaksanakan bimbingan ibadah haji sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah diatur dalam Keputusan Menteri Agama RI Nomor 371 Tahun 2002 Bab XI Pasal 31 dan Pasal 32 yang menyatakan sebagai berikut :

1. Pasal 31 ayat (1) : KBIH dapat melakukan bimbingan apabila telah memperoleh izin dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama.
2. Pasal 31 ayat (2) : untuk memperoleh izin sebagaimana dimaksud ayat (1), KBIH harus memenuhi persyaratan: berbadan hukum yayasan, memiliki kantor sekretariat yang tetap, melampirkan susunan pengurus, memiliki rekomendasi Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota setempat, serta memiliki pembimbing ibadah haji.
3. Pasal 32 ayat (1) : KBIH berkewajiban melaksanakan bimbingan ibadah haji kepada jama'ahnya, baik di Tanah Air maupun di Arab Saudi.
4. Pasal 32 ayat (2) : Materi bimbingan berpedoman pada buku bimbingan haji yang diterbitkan oleh Departemen Agama.
5. Pasal 32 ayat (3) : peserta bimbingan adalah calon jama'ah haji yang terdaftar di Departemen Agama.

[15]Departemen Agama Republik Indonesia, *Penyelenggaraan Ibadah Haji Indonesia*, (Jakarta : Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji,2000), Hal. 33

6. Pasal 32 ayat (4) : Untuk melaksanakan bimbingan, sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), KBIH dapat memungut biaya sesuai program bimbingan dan kesepakatan dengan peserta bimbingan. [16]

Bimbingan manasik haji dapat dilakukan menjadi 3 bagian, yaitu :

1. Prahaji, yaitu bimbingan yang dilakukan sebelum berangkat ke Tanah Suci agar calon jama'ah mengerti dan memahami bagaimana cara beribadah haji dan umrah ketika berada di Tanah Suci nanti.
2. Bimbingan yang dilakukan ketika berada di Tanah Suci, dalam hal ini pembimbing mendampingi dan memberi pengarahan kepada jama'ah agar pelaksanaan ibadah haji dan umrahnya sesuai dengan tata cara ibadah haji.
3. Pascahaji, yaitu bimbingan yang dilakukan setelah pelaksanaan ibadah haji dan umrah, yang tujuannya adalah untuk mempertahankan kemabruran haji dan umrah.[17]

2. Bentuk Dan Metode Bimbingan Manasik Haji

Bimbingan manasik haji memiliki bentuk dan metode. Didalam bentuk bimbingan manasik haji terbagi dalam dua sistem yaitu bentuk kelompok dan bentuk massal.[18] Sementara itu, metode bimbingan manasik haji secara umum terbagi menjadi empat metode.

1. Bentuk Kelompok

[16]Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umroh dan Wisata Agama*, (Bandung : Simbiosa Rekatama Media, 2016). Hal.75-76

[17]Ibid. Hal. 133

[18]Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tuntunan Praktis Perjalanan Ibadah Haji*, (Jakarta : Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, 2010), Hal. 5

Bimbingan kelompok pada dasarnya sifat dan masalahnya sama dengan bimbingan perorangan, hanya saja disampaikan kepada kelompok baik kelompok kecil maupun kelompok yang lebih besar yang beranggotakan kelompok bimbingan yang berjumlah 45 orang (rombongan). Setiap kelompok dibagi menjadi 4 regu, dan masing-masing beranggotakan 11 orang termasuk ketua regunya. Dilaksanakan oleh KUA Kecamatan sebanyak 11 kali pertemuan, dengan tujuan membimbing calon jama'ah haji secara lebih efektif, terutama pengetahuan tentang manasik haji.[19]

Metode yang digunakan dalam bentuk kelompok ini bermacam-macam seperti metode ceramah, metode tutorial, metode sumulasi, metode bermain peran, metode study kasus, metode peragaan dan metode diskusi. Untuk memperjeles metode ini maka akan dijelaskan satu persatu.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah dapat digunakan pada pembelajaran bimbingan secara masal dan materi bersifat informatif. Yang dimaksud metode ceramah adalah pemaparan, penjelasan dan penuturan secara lisan oleh pembimbing dihadapan peserta pelatihan. Dalam pelaksanaanya pemaparan dapat dilengkapi dengan alat bantu pembelajaran seperti proyektor, film side, jenis, tempat dan proses pembelajaran secara metode

[19]Ibid

pembelajaran akan menentukan pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif.

Metode ceramah ini dapat digunakan apabila :

1) Pesertanya berjumlah banyak
2) Bermaksud menyampaikan dan memaparkan materi yang telah tersedia, dan telah dipersiapkan sebelumnya.
3) Digunakan apabila metode lain tidak mungkin dilakukan mengingat materi dan peserta yang banyak.

b. Metode Peragaan

Metode peragaan atau pegelaran dalam bimbingan calon haji dilaksanakan melalui: sepanduk, poster, panel, maket ka'bah mini, mas'as dam jamrah yang ditempatkan pada tempat-tempat strategis yang mudah dilihat oleh calon haji. metode peragaan/pegelaran dalam bimbingan calon haji dapat digunakan untuk menyampaikan berbagai pesan dan pengetahuan yang bersifat "tontonan sebagai tuntunan".

c. Metode Praktek Lapangan

Metode praktek merupakan lanjutan dari metode sebelumnya dan sekaligus sebagai alat ukur sejauh mana calon haji memahami materi bimbimbingan yang telah disampaikan. Praktek dilakukan dengan cara

pembimbing menunjukkan beberapa calon haji untuk berperan melakukan amalan-amalan tertentu , calon haji melihat sambil mendengarkan petunjuk-petunjuk pembimbing.

d. Metode Tanya Jawab atau Diskusi

Dengan metode diskusi diharapkan peserta mampu mengungkapkan-mengungkapkan pikirannya dan menumbuhkan kebersamaan. Bentuk diskusi ada dua macam, yaitu :

1) Diskusi panel, yaitu diskusi yang dilakukan dalam kelompok besar yang dipandu dengan moderator dengan materi yang disajikan oleh panelis.
2) Diskusi kelompok, yaitu diskusi yang dilaksanakan dalam kelompok kecil yang dipandu oleh seorang ketua yang ditunjukkan dari peserta dan didampingi oleh narasumber.

2. Bentuk Massal

Bentuk masal yaitu bimbingan kepada jama'ah secara umum, dapat dilaksanakan khusus intern kelompok terbang sendiri, maupun bersama-sama dengan kelompok yang lebih luas dan lebih besar dan juga bisa diartikan seluruh calon haji yang terdaftar di kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota. Sisitem bimbingan dalam bentuk massal dilaksanakan di

Kabupaten/Kota oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota minimal 4 kali pertemuan sebelum dan sesudah bimbingan kelompok.[20]

Metode yang digunakan dalam bentuk masal ini tidak berbeda dengan bentuk kelompok yang didalamnya terdapat metode ceramah dan diskusi atau tanya jawab.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah dalam bentuk masal ini digunakan pada bimbingan manasik haji, akhlakul karimah, kesehatan dan penerbangan. Diharapkan pesan-pesan ataupun materi pelajaran yang disusun dan disiapkan dengan cara lebih mudah mencapai sasaran, dapat mendukung adanya jam pelajaran yang sangat singkat, hendaknya penceramah menggunakan alat bantu yang tersedia, karena penceramah yang mengandalkan penyampaian secara lisan saja akan mengakibatkan kebosanan calon haji, untuk itu perlu umpan balik mengenai penjelasan isi ceramah.

b. Metode Tanya Jawab Diskusi

Metode diskusi ini sama halnya dalam kelompok, dengan metode diskusi ini diharapkan diharapkan para calon haji mampu

[20] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tuntunan Praktis Perjalanan Ibadah Haji*, (Jakarta : Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, 2010), Hal. 5

mengungkapkan pikiran-pikirannya dan menumbuhkan kearah kebersamaan.[21]

3. Materi Manasik Haji

Untuk memudahkan peserta manasik haji, diupayakan materi yang disampaikan adalah materi pokok yang bersifat subtantif dan aplikatif sesuai dengan alur dan proses perjalanan ibadah haji, yaitu sejak membersihkan badan, kuku dan lain-lain, berwudhu, berpakaian ihram, shalat sunah ihram, niat ihram di Miqot, membaca Talbiyah, Tawaf Sa'i, Tahallul, Wukuf di Arafah, Mabit di Muzdalifah, Mabit di Mina, melontar Jumrah, Nafar, Tawaf wada'. Namun demikian pembimbing manasik haji harus menjelaskan terlebih dahulu proses ibadah haji Tamattu', Ifrad dan Qiran.[22]

4. Teknis Peragaan Manasik Haji

Untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diinginkan buku "Pedoman Peragaan Manasik Haji" maka teknis peragaan yang sesungguhnya disampaikan oleh para pembimbing manasik adalah sebagai berikut :

1. Tata Cara Berpakaian Ihram

a. Menyiapkan Kain Ihram (bagi pembimbing dan peserta laki-laki).

---

[21]Kementerian Agama RI, *Desain Pola Penyuluhan dan Bimbingan Jama'ah Haji*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji, 2007), Hal. 4

[22]Departemem Agama RI, *Pedoman Peragaan Manasik Haji*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji, 2008), Hal. 9

b. Pembimbing menjelaskan secara singkat apa yang di maksud pakaian ihram dan hikmahnya.

c. Pembimbing mencontohkan cara berpakaian ihram.

d. Peserta diajak untuk mencontohkan dan mengikuti cara berpakain ihram (mempraktekkan).

e. Evaluasi.[23]

2. Tata Cara Tawaf dalam ruangan yang luas atau lapangan dilengkapi dengan Maket atau Ka'bah mini

a. Pelaksanaan

b. Pembimbing menjelaskan secara singkat tentang arti dan macam tawaf, syarat dan rukun tawaf, hikmah tawaf.

c. Mempragakan tawaf dan do'a tawaf dari putaran kesatu sampai dengan putaran ketujuh (lengkap dengan pakaian ihram).

d. Setiap putaran dimulai dari arah sejajar atau lurus Hajar Aswad.

e. Tunjukkan tempat-tempat mustajab untuk berdo'a disekitar Ka'bah (Multazam dan Hijir Ismail).

f. Peragakan shalat sunah dua rakaat dibelakang Maqam Ibrahim setelah selesai Tawaf.

[23] Ibid.

g. Peragakan shalat sunah mutlak dua rakaat di Hijir Ismail jika kondisi dan situasi memungkinkan (shalat sunah di tempat ini tidak ada kaitannya dengan Tawaf).

h. Evaluasi.[24]

3. Tata Cara Sa'i

a. Usahakan di tempat yang situasinya mendekati Mas'a (buatkan tanda-tanda seperti Bukit Shafa dan Bukit Marwah serta tanda memulai dan mengakhiri lari-lari kecil.

b. Sebelum memulai peragaan Sa'i maka pembimbing terlebih dahulu menjelaskan secara singkat tentang arti dan hikmah Sa'i.

c. Pembimbing memperagakan Sa'i dan mengajak peserta untuk mengikutinya dengan membaca do'a dan dzikir.

d. Evaluasi.[25]

4. Tata Cara Tahallul

a. Sebelumnya pembimbing menjelsakan tentang Arti Thallul, Macam Tahallul dan Hikmah Thallul.

[24] Ibid. Hal. 14
[25] Ibid

b. Pembimbing mempraktekan menggunging rambut bagi laki-laki dan bagi wanita sebagai salah satu amalan yang menjadikan orang yang tadinya dalam keadaan ihram (muhrim) menjadi lepas dari larangan ihram.

c. Evaluasi.[26]

5. Tata Cara Wukuf

a. Dilaksanakan di lapangan atau tempat terbuka dengan menyiapkan tenda.

b. Semua peserta manasik haji berpakaian Ihram.

c. Menjelaskan secara singkat sebelum memulai peragaan Wukuf, tentang Arti Wukuf dan Himahnya, kapan dimulainya Wukuf di Arafah dan kapan dapat meninggalkan Arafah, serta kegiatan atau amalan yang terkait dengan Wukuf.

d. Pembimbing memperagakan wukuf bersama dengan peserta, dengan tahapan kegiatan :

1) Diawali dengan khotbah wukuf (secara singkat)

2) Shalat Dzuhur dan Ashar dengan Jama' Qasar Taqdim (berjamaah).

3) Dzikir dan do'a wukuf dupimpin oleh slah seorang yang ditinjuk.

4) Shalat Magrib dan Isya Jama' Qasar Taqdim (berjamaah)

e. Evaluasi.[27]

[26] Ibid. Hal. 15
[27] Ibid. Hal. 16

6. Mabit Di Muzdalifah

a. Pembimbing mengajak peserta untuk berkumpul diruangan atau tempat terbuka, peserta diberi penjelasan tentang arti dan hikmah Mabit di Muzdalifah.
b. Pembimbing memperagakan Mabit dan do'a diikuti oleh peserta.
c. Pembimbing memperagakan bacaan dzikir dan do'a selama Mabit.
d. Pembimbing mengambil baru kerikil yang diikuti oleh peserta untuk melontar jumrah di Mina.
e. Evaluasi.[28]

7. Tata Cara Mabit Di Mina

a. Diupayakan dilaksanakan ditempat terbuka atau lapangan.
b. Menyiapkan tenda untuk tempat berkumpulnya para peserta.
c. Pembimbing memperagakan Mabit diikuti oleh peserta dengan membaca Al-Qur'an, dzikir, istigfar, dan do'a.
d. Evaluasi.[29]

8. Tata Cara Melontar Jumrah

a. Dilaksanakan ditempat terbuka atau lapangan yang dilengkapi dengan maket jumrah Ula, Wustho dan Aqabah.

[28] Ibid
[29] Ibid

b. Pembimbing menjelaskan secara singkat tentang arti melontar jumrah dan hikmahnya, syarat sahnya melontar jumrah dan do'a.

c. Pembimbing memperagakan melontar jumrah Aqabah tanggal 10 Dzulhijjah diikuti oleh peserta dan selanjutnya melontar jumrah Ula, Wustho, Aqabah untuk tanggal 11, 12, dan 13 Dzulhijjah.

d. Evaluasi.[30]

9. Tata Cara Nafar

a. Pembimbing menjelaskan tentang arti Nafar dan hikmahnya, perbeadaan antara Nafar Awal dan Nafar Sani serta kapan diperbolehkan Nafar.

b. Pembimbing memperagakan tata cara Nafar baik Nafar Awal maupun Nafar Sani, diikuti oleh seluruh peserta.

c. Pembimbing mengingatkan kepada peserta tentang keterkaitan Nafar dengan Melontar Jumrah.

d. Evaluasi.[31]

5. Fungsi Dan Tujuan Bimbingan Manasik Haji

Bimbingan manasik haji juga memiliki fungsi dan tujuan. Achmad Nidjam dan Latief Hasan mengatakan bahwa fungsi manasik haji adalah :

[30]Ibid. Hal. 18
[31]Ibid

1. Agar semua calon jama'ah haji mampu memahami semua informasi tentang pelaksanaan ibadah haji, tuntunan perjalanan, petunjuk kesehatan dan mampu mengamalkannya pada saat pelaksanaan ibadah haji di Tanah Suci.
2. Agar calon jama'ah haji dapat mandiri dalam melaksanakan ibadah haji, baik secara mandiri regu ataupun rombongan.
3. Agar para calon jama'ah haji mempunyai kesiapan menunaikan ibadah haji, baik mental, fisik, kesehatan mapun petunjuk ibadah haji yang lain.

Sementara tujuan dari bimbingan manasik haji adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pengetahuan manasik haji dan dapat melaksanakan tata cara ibadah haji dengan benar sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.
2. Untuk membentuk sosok calon jama'ah haji yang memiliki pengetahuan manasik haji dan tata cara pelaksanaannya dalam praktik, mengetahui hak dan kewajiban sehingga dapat menunaikan ibadah haji sesuai dengan ketentuan agama Islam.
3. Agar jamaah haji merasa aman, tertib dan sah. Aman dalam arti jam'ah tidak khawatir terhadap dirinya dan harta bendanya. Tertib dalam arti melaksanakan dan memenuhi syarat, rukun dan wajib sesuai dengan tuntunan agama. Dah dalam arti tidak ada kekurangan dalam menjalankan ibadah dan manasik.[32]

[32]Achmad Nidjan dan Latief Hasan, *Manajemen Haji,* (Jakarta : Zikrul Hakim, 2003), Hal. 17

B. Fungsi Pengawasan Dalam Manajemen

1. Pengertian Fungsi Pengawasan

Pengawasan merupakan fungsi terakhir dari manajemen. Pengawasan dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai.[33]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pengawasan secara bahasa berasal dari *awas* yang artinya dapat melihat baik-baik, tajam tilikannya, memperhatikan dengan baik, hati-hati. Kemudian mendapat imbuhan *peng-* pada awal kata dan mendapat akhiran *–an* menjadi pengawasan yang artinya penilikan (pemeriksaan), penjagaan, penilikan dan pengarahan kebijakan jalannya perusahaan.[34]

Sedangkan menurut istilah seperti yang di kemukakan oleh George Terry bahwa "Pengawasan adalah proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar".[35]

---

[33]T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Jakarta :BPFE), Hlm.367

[34]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT. Persero Balai Pustaka, 2007), Hal. 79

[35]George Terry, yang dikutip oleh Malayu Hasibuan dalam buku, *Manajemen : Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014), Hlm. 242

Kemudian pengawasan menurut Lyndall F. Urwick adalah "Upaya yang dilakukan agar sesuatu dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan instruksi yang telah dikeluarkan".[36]

Selain itu Ibrahim Lubis juga memberikan pandangannya tentang pengawasan, menerutnya "Pengawasan adalah kegiatan yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang betapapun baiknya akan gagal sama sekali apabila manajer tidak melakukan pengawasan, agar pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan rencana atau maksud yang telah ditetapkan maka ia harus melakukan kegiatan pengawasan.[37]

Kemudian menurut Harold Koontz dan Cyril O'donnel mereka perpandangan lebih mengedepankan koreksi yang di lakukan ketika pelaksanaan kegiatan dengan maksud untuk mendapatkan keyakinan atau menjamin bahwa tujuan-tujuan perusahaan dan rencana-rencana yang digunakan untuk mencapainya di laksanakan.[38]

Robbin dan Coulters juga memberikan pandangan yang hampir sama dengan apa yang di kemukakan oleh Harold Kontz dan Cyril O'donnel, menurutnya "Pengawasan merupakan proses *monitoring* terhadap berbgai aktivitas yang di lakukan sumber daya organisasi untuk memastikan bahwa

---

[36]Lyndall F. Urwick yang dikutip oleh Inu Kencana Syafiie, dalam buku *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), Hlm. 64

[37]Ibrahim Lubis, *Pengendalian dan Pengawasan Proyek dalam Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985), Hal. 154

[38]Ibid. Hal. 155-156

aktivitas yang di lakukan tersebut akan dapat mencapai tujuan yang telah di tetapkan dan tindakan koreksi dapat di lakukan untuk memperbaiki penyimpangan yang terjadi".[39]

Dari pengertian menurut beberapa ahli diatas, maka pengawasan adalah proses yang di lakukan untuk menjamin suatu kegiatan yang telah direncanakan agar tepat efektif dan efisien melalui tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu dengan cara menentukan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan.

2. Tahap-tahap Dalam Proses Pengawasan

Menurut T. Hani Handoko tahap-tahap dalam proses pengawasan terbagi menjadi 5 tahapan, yaitu :

1. Penetapan standar

   Tahap pertama dalam pengawasan adalah penetapan standar pelaksanaan. Standar mengandung arti sebagai suatu satuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai patokan untuk penilaian hasil-hasil. Standar ini juga terbagi menjadi beberapa bentuk, yaitu :

   a. Standar-standar fisik meliputi kuantitas barang atau jasa, jumlah langganan, atau kualtas produk.

[39]Robbins dan Coulters, yang di kutip oleh Ismail Sholihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : ERLANGGA, 2009), Hal. 193

b. Standar-standar moneter, yang ditunjukkan dalam rupiah dan mencangkup biaya tenaga kerja, biaya penjualan, laba kotor, pendapatan penjualan, dan lain sebagainya.

c. Standar-standar waktu, meliputi kecepatan produksi atau batas waktu suatu pkerjaan harus dilaksanakan.

2. Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan

Penetapan standar akan sia-sia apabila tidak disertai dengan berbagai cara untuk mengukur pelaksanaan kegiatan nyata. Dan salah satu cara sekaligus menjadi tahap kedua dalam pegawasan adalah menentukan pengukuran pelaksanaan kegiatan secara tepat. cara ini biasanya menggunakan beberapa pertanyaan, yaitu :

a. Berapa kali (*how often*) pelaksanaan seharusnya diukur, setiap jam, harian, mingguan atau bulanan ?

b. Dalam bentuk apa (*what from*) pengukuran akan dilakukan, laporan tertulis, inspaksi visua, atau melaui telephone ?

c. Siapa (*who*) yang akan terlibat? Pengukuran ini sebaiknya mudah di laksanakan dan tidak mahal, serta dapat diterangkan para karyawan.

3. Pengukuran pelaksanaan kegiatan

Setelah frekuensi pengukuran dan sistem monitoring ditentukan, pengukuran pelaksanaan dilakukan sebagai proses yang berulang-ulang dan

terus-menerus. Ada beberapa cara untuk melakukan pengukuran pelaksanaan, yaitu :

a. Pengamatan (*observasi*)

b. Laporan-laporan, baik lisan maupun tertulis

c. Metoda-metoda otomatis

d. Inspeksi, pengujian (*test*), atau dengan pengambilan sampel

4. Perbandingan pelaksanaan dengan standar dan analisa penyimpangan

Tahap kritis dari pengawasan adalah perbandingan pelaksanaan nyata dengan pelaksanaan yang direncanakan atau standar yang telah ditetapkan. Walaupun tahap ini paling mudah di lakukan, tetapi kompleksitas dapat terjadi saat menginterprestasikan adanya penyimpangan *(deviasi)*.

Penyimpangan-penyimpangan harus di analisa untuk mengetahui mengapa standar tidak dapat di capai.

5. Pengambilan tindakan koreksi bila diperlukan

Tahap terakhir dari pengawasan adalah mengambil tindakan koreksi. Bila hasil analisa menunjukkan perlunya tindakan koreksi, maka tindakan ini harus di ambil. Tindakan koreksi dapat diambil dalam berbagai bentuk, yaitu:

a. Standar mungkin diubah (barangkali terlalu tinggi atau terlalu rendah).

b. Mengubah pengukuran pelaksanaan (inpeksi terlalu sering frekuensinya atau kurang atau bahkan mengganti sistem pengukuran itu sendiri).

c. Mengubah cara dalam menganalisa dan menginterprestasikan penyimpangan-penyimpangan .[40]

3. Jenis-jenis Pengawasan

Jones dan George mengatakan bahwa "Bila pengawasan dikaitkan dengan proses produksi baik barang maupun jasa, maka ada tiga jenis tipe pengawasan, yaitu *feedforward control, councurrent control* dan *feedback control*".[41]

1. Pengawasan pendahuluan (*feedforward control)*

Pengawasan ini dirancang untuk mengantisiasi masalah-masalah atau penyimpangan-penyimpangan dari standar atau tujuan dan memungkinkan koreksi dibuat sebelum suatu tahap kegiatan tertentu diselesaikan.

2. Pengawasan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan (*concurrent control)*

Tipe pengawasan ini merupakan proses dimana aspek tertentu dalam suatu prosedur harus disetujui terlebih dahulu, atau syarat tertentu harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kegiatan-kegiatan bisa dilanjutkan.

---

[40]T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE), Hal. 365

[41]Jones dan George, yang di kutip oleh Ismail Sholihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : ERLANGGA, 2009), Hal.196

3. Pengawasan umpan balik (*feedback control*)

Pengawasan ini merupakan pengawasan yang dilakukan untuk mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan. Sebab-sebab penyimpangan dari rencana atau standar yang ditentukan, dan penemuan-penemuan diterapkan untuk kegiatan-kegiatan serupa di masa yang akan datang. Pengawasan ini bersifat historis, artinya pengukuran dilakukan setelah kegiatan terjadi.[42]

4. Macam-macam Pengawasan

1. Pengawasan yang bersifat *top down*, yakni pengawasan yang dilakukan dari atasan langsung kepada bawahan.
2. Pengawasan yang bersifat *buttom up*, yakni pengawasan yang dilakukan dari bawahan kepada atasan.
3. Pengawasan melekat, yakni pengawasan yang termasuk kepada *self control*, yaitu atasan maupun bawahan senantiasa mengawasi dirinya sendiri.[43]

5. Tujuan Pengawasan

Menurut M. Manulang dalam bukunya *Dasar-Dasar Manajemen*, tujuan adanya pengawasan adalah untuk mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan dan agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan instruksi

[42] T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE), Hal. 362
[43] Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung ; Pustaka Setia, 2010), Hlm. 114

yang telah dikeluarkan, dan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan serta kesulitan-kesulitan yan dihadapi dalam pelaksanaan serta rencana berdasarkan penemuan-penemuan tersebut dapat diambil tindakan untuk memperbaikinya baik pada waktu itu ataupun waktu yang akan datang.[44]

Sementara Malayu, S.P. Hasibuan mengatakan bahwa ada tiga tujuan pengawasan, yaitu :

1. Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana.
2. Melakukan tindakan perbaikan jika terjadi penyimpangan-penyimpangan.
3. Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencana.[45]

6. Kriteria Pengawasan Efektif

Menurut Lewis, Goodman dan Fant dalam bukunya *Management: Challenges For Tomorrow Leaders*, agar suatu sistem pengendalian atau pengawasan dapat berjalan secara efektif dalam mendeteksi dan melakukan tindakan koreksi terhadap berbagai kinerja yang tidak sesuai dengan standar, maka sistem pengawasan tersebut harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut :

---

[44]M. Manulang, Dasar-Dasar Manajemen, (Yogyakarta ; Gajah Mada University Perss, 2002), Hlm. 173

[45]Malayu, S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta ; Bumi Aksara, 2006), Hlm. 242

1. Sistem pengawasan harus berhubungan dengan strategi perusahaan.
2. Memaksimalkan seluruh langkah di dalam proses pengawasan.
3. Mengandung ukuran yang obyektif dan subyektif.
4. Memiliki kerangka waktu *feedback* yang jelas.
5. Dapat diterima oleh para pekerja.[46]

IAIN RADEN INTAN LAMPUNG

[46]Lewis, Goodman dan Fant, yang di kutip oleh Ismail Sholihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : ERLANGGA, 2009), Hal.202-203

BAB III

GAMBARAN UMUM KBIH AL-FATTAH TALANGPADANG KABUPATEN TANGGAMUS

A. Profil KBIH Al-Fattah

1. Sejarah Singkat Berdirinya KBIH Al-Fattah

M. Agus Nasor Al-kahfi menjelaskan bahwa KBIH Al-Fattah di dirikan oleh KH. Zainuddin Usman pada tanggal 6 Januari tahun 1999, di bawah naungan yayasan pondok pesantren Al-Fattah yang bertempat di Jl. Pesantren Permata Utama blok.1 Komplek Al-Fattah Mincang Kec. Talangpadang Kab. Tanggamus. Nama Al-Fattah sendiri di ambil dari nama pondok pesantren yang di kelola oleh beliau. Pendirian KBIH Al-Fattah berawal dari perkumpulan pengajian yang di pimpin oleh KH. Zainuddin Usman selaku pimpinan pondok pesantren Al-Fattah. Di dalam pengajian tersebut, beliau mengajak jama'ah pengajian yang hadir pada saat itu untuk ikut melaksanakan ibadah haji bersamanya. Hingga pada suatu saat, ada seorang jama'ah pengajian yang mengusulkan agar KH. Zainuddin Usman mendirikan KBIH. Usulan itu pun di respon positif oleh beliau, hanya saja usulan itu belum bisa di realisasikan di karenakan pondok pesantren Al-Fattah yang di kelola oleh beliau belum memiliki yayasan. Kemudian setelah pondok pesantren Al-Fattah telah memiliki yayasan, beliau segera mengajukan permohonan untuk mendirikan KBIH ke kantor Departemen Agama. Setelah mendapat izin dari Departemen

Agama RI, KBIH Al-Fattah pun resmi di dirikan dan menjadi KBIH pertama yang ada di Kabupaten Tanggamus.

M. Agus Nasor Al-Kahfi menuturkan bahwa, pada tahun 2008, KH. Zainuddin Usman telah berpulang ke Rahmatullah. Dan kemudian atas dasar kesepakatan bersama antar pengurus KBIH Al-Fattah, jabatan ketua atau pimpinan KBIH selanjutnya diserahkan kepada bapak KH. M. Rais RS selaku orang yang paling ditokohkan dalam kepengurusan tersebut.

Pada tahun 2016, seluruh pengurus KBIH Al-Fattah beserta keluarga dari almarhum KH. Zainuddin Usman mengadakan musyawarah dan memutuskan untuk mengganti nama KBIH Al-Fattah menjadi KBIH Al-Usmani. Nama Al-Usmani ini di ambil dari nama pendiri KBIH yaitu bapak KH. Zainuddin Usman, hal ini di maksudkan agar para pengurus maupun calon/jama'ah haji yang ada di dalam KBIH tersebut selalu mengenang dan mengingat beliau.[1]

IAIN RADEN INTAN LAMPUNG

2. Dasar Dan Tujuan Penyelengggaraan KBIH Al-Fattah

KBIH Al-Fattah memiliki dasar dan tujuan sebagai penyelenggara bimbingan manasik haji sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No.13 tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji, BAB VII pembinaan pasal 30 bahwa: Dalam rangka pembinaan ibadah haji,

[1] M. Agus Nasor Al-Kahfi, *Wakil Sekretaris KBIH Al-Fattah,*,Wawancara 28 Oktober 2016

masyarakat dapat memberikan bimbingan ibadah haji, baik dilakukan secara perseorangan maupun dengan membentuk kelompok bimbingan.[2]

Adapun dasar dan tujuan dari penyelenggaraan KBIH Al-Fattah adalah sebagai berikut :

1. Dasar

   a. Undang-undang Republik Indonesia No.13 tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji, BAB VII pembinaan pasal 30.
   b. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 371 BAB XI tahun 2002 tentang kelompok bimbingan ibadah haji.
   c. Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Nomor SK: No.WH/SK/286/2002, No.55/KBIH-AF/TLP/2004, No. KW.028.3/6K/40/2005, No.08/6K/28/2006, No. KW.08/6K/28/2007, C.82.H.T.03.01/03.03.2014.[3]

2. Tujuan

   Tujuan didirkannya KBIH Al-Fattah adalah untuk membantu tugas pemerintah Departemen Agama dalam memberikan bimbingan teknis dan

[2]Undang-undang Republik Indonesia No.13 tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji. Hal.9

[3]Dokumentasi, *SK KBIH Al-Fattah*, Talangpadang, Kab. Tanggamus.

operasional kepada jama'ah calon haji dalam memahami serta mengamalkan manasik sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.[4]

2. Visi Dan Misi KBIH Al-Fattah

Adapun visi dan misi KBIH Al-Fattah adalah sebagai berikut :

1. Visi

Terbimbing serta terwujudnya jama'ah haji yang dapat melaksanakan ibadah haji/umroh sesuai dengan manasik yang benar sehingga diperoleh haji yang mabrur sejak pelatihan sampai pelaksanaannya di tanah suci.

2. Misi

a. Sebagai mitra kerja Departemen Agama dalam memberikan pelayanan dan bimbingan manasik haji kepada jama'ah calon haji.
b. Memberikan pembinaan dengan tutor yang berpengalaman dan bimbingan kepada jamaah calon haji dalam rangka menjalankan manasik mulai dari tanah air sampai selesainya ibadah haji di tanah suci hingga kembali ketanah air.
c. Memberikan pelayanan dan kemudahan kepada para jamaah calon haji dengan profesionalisme serta biaya yang terjangkau sehingga setiap umat islam dapat menjalankan ibadah haji dengan lancar. [5]

[4] Dokumentasi, *Visi, Misi dan Tujuan KBIH Al-Fattah*, Talangpadang, Kab. Tanggamus.

3. Struktur Kepengurusan KBIH Al-Fattah

Stuktur merupakan hal yang sangat penting dalam setiap organisasi. Dengan adanya struktur maka akan terjadi pembagian tugas yang seimbang dan objektif yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing anggotanya. Adapun struktur kepengurusan KBIH Al-Fattah adalah sebagai berikut :

Gambar. 1 Struktur Kepengurusan KBIH Al-Fattah.[6]

[5] Dokumentasi, *Visi, Misi dan Tujuan KBIH Al-Fattah*, Talangpadang, Kab. Tanggamus.

[6]Profil KBIH Al-Fattah, *Struktur Kepengurusan KBIH Al-Fattah*, Talangpadang Kab. Tanggamus

Berikut penulis uraikan tentang tugas-tugas atau fungsi-fungsi dari struktur kepengurusan KBIH Al-Fattah :

PENASEHAT

1. H. Samsul Hadi Harun, Spd.I
2. Kepala KEMENAG Tanggamus
3. KH. Mukhsin Marzuq
4. Hj. Rosneli

PEMBINA

1. KH. Salim
2. Kasi Haji Kabupaten Tanggamus
3. H. Muhammad Amin

PENGURUS HARIAN

KETUA : KH. M. Rais RS.

SEKRETARIS : Drs. KH. Ahmad. Damiri

WAKIL SEKRETARIS : M. Agus Nasor Al-Kahfi, S.Sos.I

BENDAHARA : Najiroh, Amd.Keb.

WAKIL BENDAHARA : Edi Humaedi ST

BIDANG HAJI & UMROH (TUTOR)

1. KH. M. Rais RS.
2. H. Amirudin Harun, S.Pdi
3. H. Samsul Hadi Harun, S.Pdi
4. KH. Makmun Siradj, LC.

5. KH. Makmur Efendi\
6. Drs. Hi. Yudi Indarto
7. KH. A. Damiri
8. KH. Luzen
9. Kiyai Nasir
10. Ahmad Khudori
11. Muhammad Amin

BIDANG SARANA

1. Ir. Hi. Slamet
2. Ust. Azrijal
3. Ust. Hendra

BIDANG KESEHATAN

1. Dr. H. Yudi Indarto
2. Hj. Muhlisoh, AMd.Keb
3. H. Sabar

BIDANG HUMAS

1. Ust. Adi Wijaya
2. H. Amir Hakim
3. Sudirman.[7]

[7]Profil KBIH Al-Fattah, *Struktur Kepengurusan KBIH Al-Fattah*, Talangpadang, Kab. Tanggamus

4. Sarana Perkantoran KBIH Al-Fattah

1. KBIH Al-Fattah memiliki kantor khusus kesekretariatan yang permanen.
2. Sarana Perkantoran, meliputi :
   a. Meja dan kursi pengurus (pimpinan dan petugas pelayanan administrasi) 3 stell.
   b. Meja dan kursi penerima tamu stell jock (4 kursi dan 1 meja).
3. Tata Buku Pelayanan, meliputi :
   a. Buku Tamu.
   b. Pendaftaran anggota, ada dalam buku besar dan file.
   c. Buku Keuangan.
   d. Buku (daftar) bimbingan dan terjadwal sesuai program baru.
4. Papan Informasi
5. Papan Utama KBIH
6. Komputer dan Mesik TIK
7. Ruang Bimbingan
8. Taman Manasik (tempat *sa'i*, tempat *melontar jumroh*, tempat *wukuf*, tempat *tawaf* dan miniatur *Ka'bah*).[8]

5. Ketenagaan (Sumber Daya Manusia)

1. Ada Susunan Pengurus

[8]*Sarana perkantoran KBIH Al-Fattah*, Observasi 28 Oktober 2016

2. Pengurus, yang terdiri dari :
   a. Pimpinan (Ketua, Sekretaris, Bendahara).
   b. Staf sesuai dengan bidang yang di tentukan.
3. Pembimbing Minimal, yang meliputi :
   a. Pembimbing manasik minimal ada 20 orang.
   b. Pembimbing kesehatan 4 orang.
   c. Pembimbing travelling 4 orang.
   d. Pembimbing lapangan (pendamping di Arab Saudi) 2 orang.

6. Kriteria Sumber Daya Manusia

1. Ahli di bidangnya dan berpengalaman, hal ini di buktikan dengan pengakuan dan sertifikat.
2. Berakhlaqul Karimah.
3. Memiliki Visi dan Misi (Pengabdian).[9]

7. Akte Mufakat

Kedua belah pihak bermufakat antara pengurus KBIH dengan calon jama'ah haji antara lain :

1. Pihak pertama bersedia menerima pihak kedua sebagai peserta bimbingan.
2. Pihak kedua menyerahkan biaya bimbingan di luar BPIH (sesuai dengan hasil mufakat).

[9]Dokumentasi, *SDM KBIH Al-Fattah*, Talangpadang, Kab. Tanggamus

3. Pihak pertama berjanji memberikan bimbingan kepada pihak kedua.
4. Kedua belah pihak berjanji memenuhi kewajiban masing-masing sesuai dengan kesepakatan bersama.
5. Akte mufakat kedua belah pihak tersebut di ketahui oleh KANDEPAG Kabupaten/Kota dengan di bubuhi materai Rp. 6000.

KBIH dalam melaksanakan bimbingan dapat menetapkan biaya bimbingan berdasarkan kesepakatan dengan calon jama'ah haji bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak memberatkan calon jama'ah haji.
2. Penggunaan harus jelas sesuai dengan program bimbingan di tanah air.
3. Di ketahui dan di setujui oleh Kepala Kantor Wilayah/Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota setempat.[10]

8. Persyaratan Haji KBIH Al-Fattah

1. Persyaratan Haji Reguler
   a. Membuka Rekening Haji di Bank Syariah Mandiri Rp. 25.500.000 (diantar oleh panitia KBIH).
   b. Foto Copy KTP 15 Lembar
   c. Foto Copy Kartu Keluarga 2 Lembar
   d. Foto Copi Surat Domisili dari Lurah 2 Lembar

[10]Dokumentasi, *Akte Mufakat KBIH Al-Fattah*, Talangpadang Kab. Tanggamus.

e. Foto Copy Surat Keterangan Sehat dari Puskesmas Setempat 2 Lembar
f. Foto copy Surat Nikah/Ijasah/Akte Kelahiran/Surat Keterangan Menikah 2 Lembar.
g. Foto Copy Surat Muhrim 2 Lembar (hanya untuk jama'ah wanita saja)
h. Foto 4x6 dan 3x4 (tempatnya diprengsewu diantar oleh panitia KBIH)
i. Foto Copi Surat Keterangan Ahli Waris bermaterai 6000 & diberi foto 3x4.
j. MAP 1 (Semua Persyaratan dimasukkan kedalam MAP)

2. Persyaratan Haji Plush

a. Mempersiapkan Dana Haji Plush Ada @ Pilihan yg Pertama : (Mengikuti Daftar Tunggu Selama 3 Tahun Rp. 90.000.000). yang Kedua (Tidak Mengikuti Daftar Tunggu Rp. 120.000.000) Di Pilih Salah Satu Saja
b. Foto Copi KTP 2 Lembar
c. Foto Copy Kartu Keluarga 2 Lembar
d. Foto Copy Surat/Buku Nikah 2 Lembar
e. Foto Copy Surat Muhrim (Bagi Wanita)
f. Foto Copy Akte Kelahiran 2 Lembar
g. Pas Foto Berwarna Ukuran 4 X 6 = 8 Lembar
h. Kartu Kuning/Sertifikat Suntik Manginitis (Pembuatanya diantar oleh Panitia KBIH).

i. Paspor RI (Pembuatanya diantar oleh Panitia KBIH). [11]

9. Data Jama'ah Haji KBIH Al-Fattah Tahun 2016

Data jama'ah haji KBIH Al-Fattah tahun 2016 berjumlah 33 orang/jama'ah yang berasal dari 6 kecamatan yang ada di Kabupaten Tanggamus. Hal ini dapat dilihat dari data berikut :

Tabel. 1 Data Jama'ah Haji KBIH Al-Fattah Tahun 2016.[12]

Nomor		Nama	P/W	Alamat	Ket
Urut	Porsi				
1	0800072698	Ahmad Damiri	P	Kebumen Desa Kebumen Rt.05/02 Kec.Gisting	Ketua
2	0800071156	Fatonah Padinaya	W	Landbaw Rt.02/01 Desa Landbaw Kec. Gisting	
3	0800071158	Siti Khotimatun	W	Landbaw Rt.07/03 Desa Landbaw Kec. Gisting	
4	0800071133	Siti Bariyah	W	Landbaw Rt.12/04 Desa Landbaw Kec. Gisting	
5	0800071131	Muhammad Ikrom	P	Landbaw Rt.12/04 Desa Landbaw Kec. Gisting	
6	0800072994	Abdul Hamid Sahidi	P	Pekon Paniis Rt. 04/03 Desa Kayuhubi Kec. Pugung	
7	0800072211	Suwanah	W	Pekon Raja Basa Rt. 01/01 Raja Basa BD Kec. Negeri Semoung	
8	0800072212	Darman Mahidin	P	Pekon Raja Basa Rt. 01/01 Raja Basa BD Kec. Negeri Semoung	
9	0800071142	Sukami	W	Landbaw Rt. 07/03 Desa Landbaw Kec.	

[11]Dokumentasi, *prsyaratan haji di KBIH Al-Fattah*, Talangpadang, Kab. Tanggamus

[12]Dokumentasi, *Data Jama'ah Haji KBIH Al-Fattah Tahun 2016*, Talangpadang. Kab. Tanggamus

				Gisting	
10	0800077821	Waginem	W	Landbaw Rt. 04/02 Desa Landbaw Kec. Gisting	
11	0800077820	Basroni Ngadiso	P	Landbaw Rt. 07/03 Desa Landbaw Kec. Gisting	
12	0800089686	Mad Aspan	P		
13	0800083227	Asnawi Masir	P	Pekon Penanggungan Rt. 05/03 Kec. Talangpadang	
14	0800103151	Mslahah	W	Podomoro Rt. 01/02 Desa Negeri Agung Kec. Talangpadang	
15	0800124958	Masrah Cik Mugah	W	Dusun Suka Damai Rt. 01/01 Desa Sukamaju Kec. Ulubelu	Pen. Maslahah
16	08000123374	Aisyah	W	Datarajan III Rt. 03/03 Kec. Ulu Belu	
17	0800012337	Suldairana	W	Dusun II Blok I Rt. 10/05 Desa Gisting Bawah Kec. Gisting	Pen. Aisyah
18	0800077821	Waginem	W	Landbaw Rt.04/02 Kec. Gisting	
19	0800077820	Basroni Ngadiso	P	Landbaw Rt.07/03 Kec. Gisting	Pen. Waginem
20	0800121871	Amrin Tahar	P	Muara Dua Ulu Belu Kec. Ulu Belu	
21	0800122287	M. Bahri	P	Dusun Suka Damai Rt.01/01 Desa Suka Maju Kec. Ulu Belu	Suami Rusmini
22	0800122286	Rusmini	W	Dusun Suka Damai Rt.01/01 Desa Suka Maju Kec. Ulu Belu	Istri M. Bahri
23	0800123152	Yana	W	Desa Pagar Alam Kec. Ulu Belu	
24	0800089686	Mad Aspan	P		
25	0800104336	Rita Wati	W	Dusun Banjar Negara Desa Negara Batin Kec. Kota Agung Barat	Pen. Jaini
26	0800106558	Jaini Karyo	P	Dusun II Blok 30 Rt.01/02 Desa Gisting	

				Permai Kec.Gisting	
27	0800111471	Ngadiran	P	Pekon Talang Lebar Kec. Pugung	Suami Ponikem
28	0800111469	Ponikem	W	Pekon Talang Lebar Kec. Pugung	Istri Ngadiran
29	0800114787	Barneo	P	Dusun Banjar Negara Desa Negara Batin Kec. Kota Agung Barat	
30	0800104337	Musaddiq	P	Dusun Banjar Negara Desa Negara Batin Kec. Kota Agung Barat	Pen. Barneo
31	0800083227	Asnawi Masir	P	Pekon Penanggungan Rt.05/03 Kec. Talangpadang	
32	0800094055	Suparmi	W	Landbaw Rt.06/02 Kec. Gisting	Pen. Katiran
33	0800094054	Katiran	P	Landbaw Rt.06/02 Kec. Gisting	

10. Bentuk Dan Metode Manasik Haji pada KBIH Al-Fattah

KH. M. Rais RS menjelaskan bahwa bimbingan manasik haji pada KBIH Al-Fattah dilakukan dalam bentuk kelompok. Hal dilakukan karena melihat jumlah jama'ah haji yang ada pada KBIH Al-Fattah hanya berjumlah 33 jama'ah, maka dari keseluruhan jama'ah tersebut dibentuk menjadi 1 kelompok yang didalamnya terdiri dari 3 regu dan dari masing masing regu beranggotakan 11 orang/jama'ah.[13]

Lebih lanjut KH. Ahmad Damiri menuturkan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji, KBIH Al-Fattah menggunakan 4 metode, yaitu metode ceramah, metode visual, metode peraktek dan metode diskusi. Hal ini

[13] KH. M. Rais RS, *Ketua Pengurus KBIH Al-Fattah*, Wawancara 15 Januari 2017

dimaksudkan agar jama'ah haji tidak merasa bosan dengan kegiatan manasik haji yang mereka ikuti. Selain itu, dengan menggunakan keempat metode ini diharapkan jama'ah haji dapat selalu terfokus dalam memahami materi yang disampaikan oleh pembimbing, dan nantinya diharapkan para calon jama'ah haji dapat melaksanakan ibadah haji di Tanah Suci dengan baik dan menjadi haji yang mabrur.[14]

B. Pengawasan Kegiatan Bimbingan Manasik Haji Pada KBIH Al-Fattah

KH. M. Rais RS menjelaskan bahwa, dalam upaya untuk menjamin agar kegiatan manasik haji yang dilakukan sesuai dengan rencana/setandar yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dalam pelaksanaannya KBIH Al-Fattah melakukan pengawasan terhadap kegiatan tersebut. Pengawasan ini dilakukan mulai dari pertemuan pertama hingga sampai pertemuan ke 13 (pertemuan terakhir).[15]

Lebih lanjut KH. Ahmad Damiri menuturkan bahwa jenis pengawasan yang dilgunakan oleh KBIH Al-Fattah adalah jenis pengawasan *concurrent control* atau pengawasan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan manasik haji. Dalam hal ini pimpinan KBIH melakukan pengawasan secara langsung terhadap jalannya kegiatan manasik haji, dan sesekali dibantu oleh beberapa staf atau pengurus KBIH apabila pimpinan KBIH berhalangan hadir. Hasil dari Pengawasan yang dilakukan oleh staf atau pengurus KBIH tersebut

[14] KH. Ahmad Damiri, *Pengurus KBIH Al-Fattah*, Wawancara 21 Januari 2017
[15] KH. M. Rais RS, *Ketua Pengurus KBIH Al-Fattah*, Wawancara 15 Januari 2017

nantinya akan dicatat dan kemudian disampaikan kepada pimpinan KBIH dalam bentuk laporan.[16]

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pengawasan yang dilakukan oleh KBIH Al-Fattah adalah sebagai berikut :

1. Penetapan Standar Bimbingan Manasik Haji

Menurut KH. M. Rais RS, standar bimbingan manasik haji yang ditetapkan oleh KBIH Al-Fattah meliputi tiga unsur, yaitu standar waktu pelaksanaan bimbingan manasik haji, standar biaya dan standar materi bimbingan manasik haji.

a. Standar waktu pelaksanaan

Bimbingan manasik haji pada KBIH Al-Fattah tahun 2016 dilakukan setiap hari minggu mulai pukul 07.30 sampai dengan 12.30 WIB, mulai dari tanggal 06 Maret 2016 sampai dengan 29 Mei 2016.[17] Dengan demikian, maka jumlah bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh KBIH Al-Fattah sebanyak 13 kali pertemuan.

Berikut adalah jadwal bimbingan manasik haji pada KBIH Al-Fattah tahun 2016 :

[16] KH. Ahmad Damiri, *Pengurus KBIH Al-Fattah*, Wawancara 21 Januari 2017
[17] KH. M. Rais RS, *Ketua Pengurus KBIH Al-Fattah*, Wawancara 15 Januari 2017

Tabel. 2 Jadwal Bimbingan Manasik Haji KBIH Al-Fattah Tahun 2016.[18]

No	Hari/Tgl	Waktu	Materi Kegiatan	Tutor	Pendamping
1	Minggu 06 Maret 2016	07.30-08.00	Cek In Jama'ah Haji	Hj. Rosneli	Najiroh
		08.00-08.30	Pembukaan Manasik Haji	Ustd. Hendra	
		08.30-09.00	Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an	Ustd. Zamzani	
		09.00-09.30	Laporan Panitia	KH. Ahmad Damiri	
		09.30-10.00	Sambutan Ketua KBIH	KH. M. Rais RS	
		10.00-11.30	Pengarahan dan Pembukaan secara resmi oleh Ka. KEMENAG Kab. Tanggamus	Ka. KEMENAG Kab. Tanggamus	
		11.30-12.00	Do'a	KH. Makmun Siraj. LC	
		12.00-12.30	Penutup	Ustd. Hendra	
2	Minggu 13 Maret 2016	08.00-09.30	Kebijakan Pemerintah Tentang Pelaksanaan Haji	Kasi Haji KEMENAG Tanggamus	Sudirman
		09.30-11.00	Pengertian Haji	KH. Syamsul Hadi Harun	
		11.00-12.00	Tahapan Haji	KH. Ahmad Damiri	
3	Minggu 20 Maret 2016	08.00-09.30	Macam-macam Haji	KH. Makmur Efendi	Ustd. Adi Wijaya
		09.30-11.00	Rukun Wajib Haji dan Umroh	KH. Luzen	
		11.00-12.30	Wajib Haji dan Umroh	Kiyai Nasir	

[18]Dokumentasi, *Jadwal Bimbingan Manasik Haji KBIH Al-Fattah Tahun 2016, Talangpadang Kab. Tanggamus*

4	Minggu 27 Maret 2016	08.00-09.00	Moqot, Niat dan Pakaian Ihram	KH. Makmun Siraj. LC	Ustd. azrijal
		09.00-10.00	Larangan Ihram	KH. Makmun Siraj. LC	
		10.00-11.00	Syrat-syarat Thawaf, Badal dan Do'a Thawaf	KH. Ahmad Damiri	
		11.00-12.00	Praktek Thawaf	KH. Ahmad Damiri	
5	Minggu 03 April 2016	08.30-10.00	Syarat-syarat Sa'i, Sunah dan Do'a	KH. M. Rais .RS	Ustd. Hendra
		10.00-11.00	Syarat sah tahallul	KH. M. Rais .RS	
		11.00-12.30	Peraktek Sa'i dan Tahallul	KH. Makmun Siraj. LC	
6	Minggu10 April 2016	08.00-09.00	Pembentukan Karu dan Karom	Ustd. Hendra	Fajriyah
		09.00-10.00	Bahasa Arab Amyah	KH. Makmun Siraj. LC	
		10.00-11.00	Syarat Sah Wukuf di Arafah	KH. Ahmad Khudori	
		11.00-12.00	Praktek Wukuf	KH. Ahmad Khudori	
7	Minggu 17 April 2016	08.00-09.00	Syarat Syah Bermalam di Musdalifah	KH. Makmur Efendi	Edi Humaidi, ST
		09.00-10.00	Syarat Syah Melontar Jumroh	KH. Makmur Efendi	
		10.00-11.00	Praktek Bermalam di Musdalifah	KH. Ahmad Damiri	
		11.00-12.00	Peraktek Melontar Jumroh	KH. Ahmad Damiri	
8	Minggu 24 April 2016	08.00-09.00	Pengertian Tahallul Awal dan Tahallul	KH. Makmur Efendi	Sudirman

			Tsani		
		09.00-10.00	Pengertian Nafal Awal dan Nafal Tsani	KH. Makmur Efendi	
		10.00-11.00	Perbedaan Gelombang I dan Gelombang II	KH. M. Rais .RS	
		11.00-12.30	Cara dan Niat Sholat Mutlak, Sholat Ghoib, Sholat Tahyatul Masjid dan Sholat Taubat	KH. M. Rais .RS	
9	Minggu 01 Mei 2016	08.00-09.00	Macam-macam Dam dalam Haji dan Umroh	KH. Makmun Siraj. LC	Ustd. Adi Wijaya
		09.00-11.00	Rukhsos Sholat Jama' dan Qosor	KH. Makmun Siraj. LC	
		11.00-12.30	Praktek Haji dan Umroh	KH. Ahmad Damiri	
10	Minggu 08 Mei 2016	08.00-10.00	Ziarah Mekah, Madinah dan Fadhilahnya	KH. M. Amin	Ustd. Azrijal
		10.00-11.00	Badal Haji dan Jama'ah yang Sakit	KH. Ahmad Damiri	
		11.00-12.30	Peraktek Haji dan Umroh	KH. Ahmad Damiri	
11	Minggu 15 Mei 2016	08.00-09.00	Haji Mabrur dan Pelestariannya	H. Amirudin Harun, S.Pd,I	Ustd. Hendra
		09.00-10.00	Akhlaqul Karimah	H. Amirudin Harun, S.Pd,I	
		10.00-11.30	Peraktek Haji dan Umroh	KH. Ahmad Damiri	
		11.30-12.30	Haji Tamattu'	KH. Ahmad Damiri	
12	Minggu	08.00-09.00	Prilaku Dalam	KH. M.	Sudirman

	22 Mei 2016		Pesawat Terbang dan Larangannya	Rais. RS	
		09.00-10.00	Kesehatan Jama'ah Calon Haji	Dr. Yudi Indarto	
		10.00-11.30	Peraktek Haji dan Umroh	KH. Ahmad Damiri	
		11.30-12.30	Tatakrama Bepergian Haji dan Tatakrama Pulang dari Haji	KH. M. Rais. RS	
13	Minggu 29 Mei 2016	08.30-10.00	Informasi Terkini CJH Tahun 2016	Kasi Haji KEMENAG Tanggamus	Najiroh
		10.00-11.00	Paska Haji	KH. M. Rais. RS	
		11.00-12.30	Peraktek Haji dan Umroh	KH. Ahmad Damiri	
		12.30-13.00	Upacara Penutupan	Pengurus KBIH	

b. Standar Biaya Bimbingan Manasik Haji

Sementara untuk biaya bimbingan manasik haji di KBIH Al-Fattah yaitu sebesar Rp. 2,500.000,00. Biaya tersebut sudah mencangkup konsumsi (Makan, minum, snack), Pembimbing/Tutor, Pemberangkatan dan Pemulangan, Souvenir. Berikut rinciannya tabelnya :[19]

[19]Dokumentasi, *prsyaratan haji di KBIH Al-Fattah*, Talangpadang, Kab. Tanggamus

Tabel. 3 Rincian anggaran biaya manasik haji KBIH Al-Fattah Tahun 2016

Rincian anggaran biaya manasik haji KBIH Al-Fattah Tahun 2016			
1.	Biaya pertemuan manasik haji selama 13 kali pertemuan	✓ Konsumsi (Makan, minum, snack) ✓ Pembimbing/Tutor ✓ Pemberangkatan dan Pemulangan ✓ Souvenir	
	Total		Rp. 2.500.000,00

c. Standar Materi Bimbingan Manasik Haji

KH. Ahmad Damiri menuturkan bahwa dalam kegiatan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh KBIH Al-Fattah, standar materi yang digunakan adalah standar materi yang sesuai dengan buku pedoman/panduan manasik haji dan umroh yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.[20]

Lebih lanjut KH. M. Rais RS menambahkan bahwa, selain menggunakan standar materi yang ada didalam buku pedoman/panduan manasik haji dan umroh yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik

[20]KH. Ahmad Damiri, *Pengurus KBIH Al-Fattah*, Wawancara 21 Januari 2017

Indonesia, KBIH Al-Fattah juga memiliki standar materi tersendiri yaitu standar materi tentang do'a-do'a ketika melaksanakan ibadah haji di Tanah Suci. Beliau menjelaskan bahwa do'a-do'a yang diberikan kepada para calon jama'ah haji KBIH Al-Fattah lebih pendek dibandingkan dengan do'a-do'a yang ada didalam buku panduan/pedoman yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar para calon jama'ah haji KBIH Al-Fattah terutama para calon jama'ah haji yang memiliki pengetahuan yang kurang baik didalam membaca huruf Arab memperoleh kemudahan untuk menghafal do'a-do'a yang harus dibaca ketika melaksanakan ibadah haji di Tanah Suci.[21]

2. Penentuan Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Manasik Haji

Menurut KH. M. Rais RS, didalam penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji, KBIH Al-Fattah menentukan pengukuran berdasarkan jadwal bimbingan manasik haji yang telah dietapkan sebelumnya, karena didalam jadwal bimbingan manasik haji yang telah dibuat sudah ditentukan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan manasik haji mulai dari waktu pelaksanaan, jumlah pertemuan, materi yang akan disampaikan, serta pembimbing/tutor yang bertugas untuk menyampaikan materi.

[21]KH. M. Rais RS, *Ketua Pengurus KBIH Al-Fattah*, Wawancara 15 Januari 2017

Beliau juga menjelaskan bahwa, selain mengunakan jadwal kegiatan bimbingan manasik haji yang telah ditetapkan, KBIH Al-Fattah juga menentukan pengukuran berdasarkan bentuk dan metode yang digunakan dalam bimbingan manasik haji tersebut.[22]

3. Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan bimbingan Manasik haji

Menurut KH. M. Rais RS untuk mengetahui sejauh mana kegiatan bimbingan manasik haji yang telah dilakukan, maka dalam hal ini pimpinan KBIH Al-Fattah melakukan pengawasan secara langsung terhadap kegiatan tersebut. pimpinan KBIH yang dibantu oleh beberapa staf atau pengurus KBIH lainnya ikut terjun langsung dalam kegiatan manasik haji tersebut, dan hampir dalam setiap pertemuan beliau berperan sebagai tutor atau penyampai materi kepada para calon jama'ah haji. [23]

Lebih lanjut KH. Ahmad Damiri menjelaskan bahwa pengawasan juga dilakukan oleh beberapa staf atau pengurus KBIH ketika pimpinan KBIH berhalangan hadir. Hasil dari Pengawasan yang dilakukan oleh staf atau pengurus KBIH tersebut nantinya akan dicatat dan kemudian disampaikan kepada pimpinan KBIH dalam bentuk laporan.[24]

[22] KH. M. Rais RS, *Ketua Pengurus KBIH Al-Fattah*, Wawancara 15 Januari 2017
[23] KH. M. Rais RS, *Ketua Pengurus KBIH Al-Fattah*, Wawancara 15 Januari 2017
[24]KH. Ahmad Damiri, Pengurus KBIH Al-Fattah, Wawancara 21 Januari 2017

4. Perbandingan Pelaksanaan Kegiatan Dengan Standar Bimbingan Manasik Haji

KH. M. Rais RS menuturkan bahwa dari hasil pengawasan yang dilakukan olehnya serta laporan-laporan yang diterima dari para staf atau pengurus KBIH terkait dengan jalannya kegiatan bimbingan manasik haji yang dilakukan, maka dapat diketahui beberapa penyimpangan atau masalah yang terjadi selama kegiatan manasik haji tersebut berlangsung.

Masalah yang pertama adalah tentang adanya ketidak sesuaian antara waktu pelaksanaan dengan waktu yang sudah ditentukan dalam jadwal bimbingan manasik haji yang telah dibuat. Beliau menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji yang dilakukan, ternyata masih banyak pembimbing/tutor yang kurang disiplin dalam menggunakan waktu yang telah diberikan untuk menyampaikan materi kepada para calon jama'ah haji.

Beliau juga menjelaskan bahwa, penyimpangan atau maslah yang berkaitan dengan ketidak sesuaian waktu tersebut tidak hanya timbul dari para pembimbing/tutor tetapi juga dari para calon jama'ah haji. Dari pengamatan yang dilakukan olehnya, dapat diketahui bahwa masih banyak calon jama'ah haji yang terlambat untuk datang kelokasi bimbingan. Jika dilihat dari waktu yang telah ditentukan didalam jadwal bimbingan manasik haji yang telah dibuat seharusnya para calon jama'ah haji sudah berada dilokasi bimbingan pukul 07.00 WIB dan memulai kegiatan bimbingan pada pukul 07.30 WIB.

Masalah lain yang timbul adalah dalam penggunaan metode yang dipakai oleh pembimbing/tutor dalam menyampaikan materi kepada para calon jama'ah haji. beliau menjelaskan bahwa didalam penyampaian materi seharusnya para pembimbing tidak hanya menggunakan satu metode. Hal ini dimaksudkan karena melihat latar belakang dari para calon jama'ah haji yang didominasi oleh para LANSIA yang memiliki berbagai macam keterbatasan dalam memahami materi yang disampaikan oleh para pembimbing/tutor. Tetapi yang terjadi ternyata masih ada pembimbing/tutor yang dalam menyampaikan materi hanya menggunakan metode ceramah. Sehingga hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman bagi para calon jama'ah haji tentang materi yang telah disampaikan.[25]

5. Pengambilan Tindakan Koreksi

Berdasarkan hasil pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan KBIH dan beberapa pengurus KBIH Al-Fattah lainnya, maka dapat diketahui beberapa masalah atau penyimpangan-penyimpangan yang terjadi selama kegiatan bimbingan manasik haji tersebut berlangsung.

KH. M. Rais RS menuturkan bahwa dengan melihat beberapa masalah atau penyimpangan yang ada, maka untuk memastikan agar kegiatan bimbingan manasik haji yang akan dilakukan ditahun yang akan datang berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan rencana dan standar yang ditetapkan, maka

[25] KH. M. Rais RS, *Ketua Pengurus KBIH Al-Fattah*, Wawancara 15 Januari 2017

ada beberapa hal yang harus dilakukan. Yang pertama adalah tentang perubahan waktu pelaksanaan dan yang kedua adalah tentang penentuan pembimbing/tutor yang akan menyampaikan materi kepada para calon jama'ah haji.

a. Waktu Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Manasik Haji

Jika waktu pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji pada tahun 2016 dimulai pada pukul 07.30 s/d 12.30 WIB, maka untuk mangetasi masalah keterlambatan para calon jama'ah haji, waktu pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji ditahun yang akan datang dirubah menjadi pukul 08.00 s/d 12.30 WIB.

b. Penentuan Pembimbing/Tutor

Agar para calon jama'ah haji yang akan datang dapat lebih memahami materi yang disampaikan oleh para pembimbing/tutor yang akan ditugaskan, maka dalam hal ini KBIH Al-Fattah akan menentukan pembimbing/tutor yang berkompeten dalam hal ibadah haji dan mampu menguasai berbagai macam metode dalam penyampaian materi yang akan diberikakan kepada para calon jama'ah haji. [26]

[26] KH. M. Rais RS, *Ketua Pengurus KBIH Al-Fattah*, Wawancara 15 Januari 2017

BAB IV

BIMBINGAN MANASIK HAJI PADA LEMBAGA KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) AL-FATTAH TALANGPADANG KABUPATEN TANGGAMUS (TELAAH TERHADAP FUNGSI PENGAWASAN)

Bimbingan manasik haji adalah sederetan rencana kegiatan yang direncanakan dan dibuat oleh suatu kelompok, organisasi atau lembaga, dalam memberikan bantuan seperti pelatihan, pembelajaran, baik bersifat teori, praktek dan visual, yang tujuannya adalah untuk membantu para calon jama'ah haji agar memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam tata cara pelaksanaan ibadah haji atau hal-hal peribadatan yang berkaitan dengan ibadah haji.

Dalam hal ini, lembaga Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Fattah didalam melaksanakan kegiatan bimbingan manasik haji tentu tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen yang meliputi fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi penggerakan/pelaksanaan dan fungsi pengawasan.

Berdasarkan teori yang ada, dapat diketahui bahwa fungsi pengawasan yang merupakan tahap akhir dari aktivitas manajemen adalah fase yang meliputi proses mengawasi terhadap kerja-kerja organisasi yang disertai dengan proses evaluasi kerja. Maka dalam hal ini fungsi pengawasan memiliki peran yang sangat penting untuk menjamin agar kegiatan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh KBIH Al-

Fattah dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana atau standar yang telah di tetapkan sebelumnya.

Pada Bab ini penulis akan menganalisis tentang bagaimana penerapan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh KBIH Al-Fattah terhadap kegiatan bimbingan manasik haji yang dilakukan pada tahun 2016. Untuk itu, maka perlu penyesuaian maupun perbandingan antara teori yang disusun pada Bab II mengenai bimbingan manasik haji dan fungsi pengawasan dalam manajemen dengan hasil penelitian sebagaimana yang tertuang pada Bab III.

A. Penerapan Fungsi Pengawasan Dalam Kegiatan Bimbingan Manasik Haji Pada KBIH Al-Fattah

Berdasarkan data-data yang penulis peroleh dari KBIH Al-Fattah terkait dengan kegiatan bimbingan manasik haji yang mereka lakukan pada tahun 2016, maka dapat penulis ketahui bahwa dalam upaya untuk menjamin agar kegiatan bimbingan manasik haji yang mereka lakukan tetap sesuai dengan rencana atau standar yang telah mereka tetapkan sebelumnya, maka KBIH Al-Fattah melakukan pengawasan terhadap kegiatan tersebut.

Pengawasan yang dilakukan adalah jenis pengawasan *concurrent control* atau pengawasan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji. Dalam teori yang ada pada Bab II telah diuraikan bahwa ada 3 jenis pengawasan, yaitu :

1. Pengawasan pendahuluan (*feedforward control)*
2. Pengawasan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan (*concurrent control)*
3. Pengawasan umpan balik (*feedback control*).

Ketiga jenis pengawasan tersebut penulis gambarkan sebagai berikut :

Gambar. 2 Jenis Pengawasan

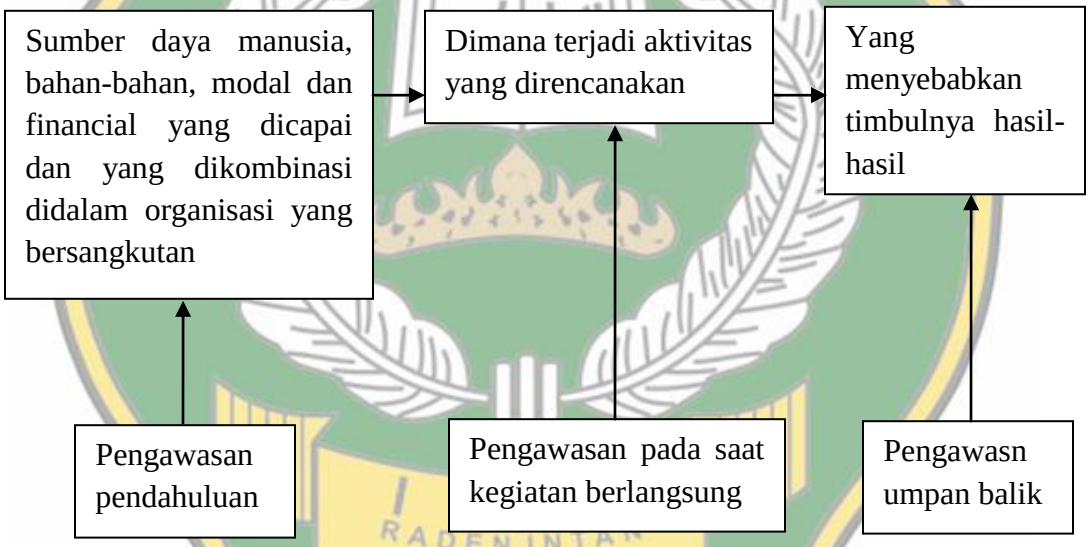

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa pengawasan pada saat kegiatan berlangsung dilakukan untuk memantau kegiatan yang sedang dilaksanakan yaitu dengan cara membandingkan standar dengan hasil kerja, sehingga perlu ada tindakan-tindakan korektif untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan. Bukan hanya manajer atau pimpinan yang bertindak, tetapi bawahan pun dapat

melakukannya untuk dapat memberikan masukan pada organisasi bagi tindakan-tindakan perencanaan yang akan berulang dimasa yang akan datang.

Seperti yang dijelaskan oleh KH. Ahmad Damiri bahwa dalam pelaksanaanya pimpinan KBIH melakukan pengawasan secara langsung terhadap jalannya kegiatan bimbingan manasik haji, dan sesekali dibantu oleh beberapa staf atau pengurus KBIH apabila pimpinan KBIH berhalangan hadir. Dan selanjutnya hasil dari Pengawasan yang dilakukan oleh staf atau pengurus KBIH tersebut nantinya akan dicatat dan kemudian disampaikan kepada pimpinan KBIH dalam bentuk laporan.

Dengan melakukan hal tersebut maka KBIH Al-Fattah akan dapat mengetahui secara jelas tentang masalah atau penyimpangan-penyimpangan apa saja yang terjadi selama kegiatan bimbingan manasik haji tersebut berlangsung, yang akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan. Sehingga dengan demikian para pengurus KBIH Al-Fattah dapat sesegera mungkin mencari cara untuk memperbaikinya.

Didalam melakukan pengawasan tentu ada beberapa tahapan yang harus dilakukan. Sebagaimana yang telah diuraikan pada Bab sebelumnya bahwa ada 5 tahapan dalam proses pengawasan, yaitu: Penetapan standar, Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, Pengukuran pelaksanaan kegiatan,

Perbandingan pelaksanaan dengan standar dan analisa penyimpangan, Pengambilan tindakan koreksi bila diperlukan.

1. Penetapan Standar Bimbingan Manasik Haji KBIH Al-Fattah

Tahap pertama dalam pengawasan adalah penetapan standar pelaksanaan. Standar mengandung arti sebagai target atau sasaran yang digunakan sebagai patokan untuk penilaian dari hasil kegiatan yang dilakukan, serta sebagai patokan dalam mengambil suatu keputusan. Dengan adanya standarisasi pada proses pengawasan kegiatan bimbingan manasik haji maka akan dapat diketahui apakah pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji yang telah dilakukan berjalan dengan baik tanpa ada hambatan apapun, atau dapat berjalan tetapi kurang berhasil, atau justru gagal total.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang penulis lakukan dengan pimpinan KBIH Al-Fattah, maka dapat diketahui bahwa standar bimbingan manasik haji yang dipakai atau ditetapkan oleh KBIH Al-Fattah meliputi tiga unsur, yaitu standar waktu pelaksanaan bimbingan manasik haji, standar biaya dan standar materi bimbingan manasik haji.

a. Standar waktu pelaksanaan

Waktu pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji pada KBIH Al-Fattah tahun 2016 dilakukan setiap hari minggu mulai pukul 07.30 sampai

dengan 12.30 WIB, mulai dari tanggal 06 Maret 2016 sampai dengan 29 Mei 2016. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa, jumlah bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh KBIH Al-Fattah di tahun 2016 adalah sebanyak 13 kali pertemuan.

Hal ini dibenarkan oleh bapak H. M. Bahri yang merupakan salah satu mantan jama'ah haji KBIH Al-Fattah tahun 2016 yang mengatakan bahwa "kegiatan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh KBIH Al-Fattah adalah sebanyak 13 kali pertemuan, dimana dalam setiap pertemuan dimulai pada pukul 07.30 WIB s/d 12.30 WIB ".[1]

Namun ketika penulis menganalisis jadwal bimbingan manasik haji yang ada pada KBIH Al-Fattah khususnya bimbingan manasik haji tahun 2016, penulis menemukan ada ketidakkonsistenan waktu antara pertemuan pertama dengan pertemuan-pertemuan berikutnya. Bimbingan manasik haji pada pertemuan pertama tanggal 06 Maret 2016 dimulai pada pukul 07.30 WIB s/d 12.30 WIB sementara pada pertemuan kedua tanggal 13 Maret 2016 dimulai pada pukul 08.00WIB s/d 12.00 WIB, begitu pula pada pertemuan-pertemuan berikutnya hingga sampai pertemuan terakhir.

Ini menunjukkan bahwa standar waktu pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji yang telah ditetapkan oleh KBIH Al-Fattah belum

[1]H. M. Bahri, *Mantan Jama'ah Haji KBIH Al-Fattah Tahun 2016*, Wawancara tanggal 25 Januari 2017

dapat diaplikasikan dengan baik oleh para pengurus KBIH maupun para jama'ah.

b. Standar biaya bimbingan manasik haji.

Berdasarkan atas kesepakatan antara seluruh pengurus KBIH Al-Fattah dengan para calon jama'ah haji, maka dapat ditetapkan biaya bimbingan manasik haji di KBIH Al-Fattah yaitu sebesar Rp. 2,500.000,00. Tetapi jika diamati dari data yang diperoleh, maka penulis melihat ada penyimpangan (devisiasi) yang terjadi, didalam data yang diperoleh terlihat bahwa ada ketidakjelasan tentang rincian biaya yang digunakan dalam masing-masing kebutuhan yang diperlukan.

c. Standar Materi Bimbingan Manasik Haji

Seperti yang telah dijelaskan oleh KH. Ahmad Damiri bahwa, materi yang digunakan oleh KBIH Al-Fattah adalah materi yang ada pada buku pedoman/panduan manasik haji dan umroh yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Karena memang jika kita lihat, buku pedoman/panduan manasik haji tersebut telah diuraikan secara jelas tentang bagaimana tata cara pelaksanaan manasik haji dan umroh yang sesuai dengan syarat dan rukunnya, mulai dari tata cara ihram, tawaf, sa'i, tahallul, wukuf, mabit, melontar jumroh dan hal-hal lain yang berkaitan dengan ibadah haji dan umroh.

Selain menggunakan standar materi yang ada didalam buku pedoman/panduan manasik haji yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, KBIH Al-Fattah juga memiliki standar materi tersendiri yaitu materi yang berkaitan dengan dengan do'a-do'a ketika melaksanakan ibadah haji di Tanah Suci.

Setelah penulis menganalisis data yang diperoleh dari para pengurus KBIH Al-Fattah, ternyata hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak H. M. Bahri dan ibu Hj. Rusmini, mereka mengatakan bahwa "materi yang disampaikan pada kegiatan bimbingan manasik haji tahun lalu (2016) adalah materi yang ada didalam buku pedoman manasik haji tetapi ada sedikit perbedaan antara do'a-do'a yang ada didalam buku pedoman tersebut dengan yang disampaikan oleh para pembimbing yang ada di KBIH ".[2]

Untuk mengetahui tentang perbedaan antara do'a-do'a yang ada didalam buku pedoman manasik haji yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dengan do'a-do'a yang diberikan oleh para pembimbing KBIH Al-Fattah, maka penulis mencari informasi terkait dengan perbedaan tersebut. Hal pertama yang penulis lakukan adalah melihat secara langsung tentang do'a-do'a yang ada didalam buku pedoman manasik haji yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

[2]H. M. Bahri dan Hj. Rusmini, *Mantan Jama'ah Haji KBIH Al-Fattah Tahun 2016,* Wawancara tanggal 25 Januari 2017

Dan selanjutnya penulis mencari informasi kepada pimpinan KBIH Al-Fattah.

Dari informasi yang diperoleh dapat diketahui bahwa, ternyata memang benar ada perbedaan antara do'a-do'a yang ada dalam buku pedoman manasik haji yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dengan do'a-do'a yang diberikan oleh para pembimbing KBIH Al-Fattah. Berikut penulis uraikan salah satu perbedaannya :

1) Do'a ketika melakukan Tawaf yang ada didalam buku pedoman manasik haji yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI, yaitu sebagai berikut :

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَآإِلَهَ اِلاَّ اللَّهُ وَاللَّهُ اَكْبَرْ وَلاَحَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى رَسُوْلِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ اَللَّهُمَّ إِيمَانًا بِكَ وَتَصْدِيقًا بِكِتَابِكَ وَوَفَاءً بِعَهْدِكَ وَاتِّبَاعًا لِسُنَّةِ نَبِيِّكَ وَحَبِيْبِكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ. اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ وَالْمُعَافَاةَ الدَّائِمَةَ فِى الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالاْخِرَةِ وَالْفَوْزُ بِالْجَنَّةِ وَالنَّجَاةَ مِنَ النَّارِ.

Artinya : "*Maha suci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada Tuhan selain Allah, Allah Maha Besar Tiada java (untuk memperoleh manfaat) dan tiada kemampuan (untuk menolak bahaya) kecuali dengan pertolongan Allah yang Maha Mulia dan Maha Agung. Sholawat dan salam bagi Rasulullah SAW. Ya Allah, aku tawaf ini karena beriman kepada-Mu membenarkan kitab-Mu memenuhi janji-Mu dan mengikuti sunnah Nabi-Mu Muhammad SAW. Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu ampunan, kesehatan dan perlindungan yang kekal dalam*

menjalankan agama, di dinua dan di akhirat dan beruntung memperoleh surga dan terhindar dari siksa neraka".[3]

2) Do'a ketika melakukan Tawaf yang diberikan oleh KBIH Al-Fattah, yaitu sebagai berikut :

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَآإِلَهَ اِلاَّ اللَّهُ وَاللَّهُ اَكْبَرْ وَلاَحَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ.

Artinya : "*Maha suci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada Tuhan selain Allah, Allah Maha Besar Tiada java (untuk memperoleh manfaat) dan tiada kemampuan (untuk menolak bahaya) kecuali dengan pertolongan Allah yang Maha Mulia dan Maha Agung.* [4]

Dari uraian diatas, terlihat dengan jelas bahwa materi yang ada pada buku pedoman manasik haji yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI Lebih lengkap dibandingkan dengan materi yang diberikan oleh KBIH Al-Fattah. Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat diketahui bahwa, alasan mereka menggunakan materi yang berbeda dengan materi yang ada pada buku pedoman manasik haji yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI adalah karena hal tersebut merupakan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan tingkat pemahaman para jama'ah. Melihat latar belakang para calon jama'ah haji yang berbeda-beda mulai dari tingkat pendidikan, usia, pekerjaan, dan lain sebagainya, maka KBIH Al-Fattah mencari solusi untuk

[3]Kementerian Agama RI, *Desain Pola Penyuluhan dan Bimbingan Manasik Haji*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2007), Hal.65

[4]KH. M. Rais RS, *Ketua Pengurus KBIH Al-Fattah*, Wawancara 15 Januari 2017

mengatasi hal tersebut dengan cara meringkas do'a-do'a yang ada didalam buku pedoman manasik haji menjadi lebih pendek. Hal ini dimaksudkan agar para calon jama'ah haji KBIH Al-Fattah terutama para calon jama'ah haji yang memiliki pengetahuan yang kurang baik didalam membaca huruf Arab memperoleh kemudahan untuk menghafal do'a-do'a yang harus dibaca ketika melaksanakan ibadah haji di Tanah Suci.

2. Penentuan Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Manasik Haji Haji KBIH Al-Fattah

Tahap kedua dalam proses pengawasan adalah penentuan pengukuran pelaksaan kegiatan bimbingan manasik haji oleh KBIH Al-Fattah. Dalam teori pengawasan yang ada pada Bab II telah diuraikan bahwa pada tahap yang kedua ini dapat digunakan beberapa pertanyaan seperti *how often?* (berapa kali), *how from?* (Dalam bentuk apa) dan *how*? (siapa). Dengan demikian maka akan didapat pengukuran pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji apakah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya atau justru telah terjadi masalah atau penyimpangan-penyinpangan dari rencana tersebut.

Pertanyaan "berapa kali ?", dapat diartikan bahwa berapa kali KBIH Al-Fattah melakukan bimbingan manasik haji dan berapa kali KBIH Al-Fattah melakukan pengawasan terhadap kegiatan bimbingan manasik haji tersebut?, kemudian pertanyaan "dalam bentuk apa?" dapat diartikan bahwa dalam bentuk

apa kegiatan bimbingan manasik haji dan pengawasan terhadap kegiatan tersebut dilakukan?, dan pertanyaan “siapa?” dapat diartikan bahwa siapa saja yang terlibat dalam kegiatan bimbingan manasik haji dan siapa saja yang terlibat dalan proses pengawasan yang dilakukan KBIH Al-fattah?.

Seperti yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya bahwa, kegiatan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh KBIH Al-Fattah yaitu dilakukan sebanyak 13 kali pertemuan dimana pada setiap pertemuannya dilakukan pada hari minggu dan dimulai dari pukul 07.30.WIB s/ 12.30 WIB.

Pertanyaan ini juga telah dijawab oleh KH. M. Rais RS yang menjelaskan bahwa didalam penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji, KBIH Al-Fattah menentukan pengukuran berdasarkan jadwal bimbingan manasik haji yang telah dietapkan sebelumnya.

Dari penjelasan tersebut maka dapat penulis artikan bahwa jawaban dari pertanyaan “berapa kali?” secara tidak langsung telah ada didalam jadwal yang telah dibuat oleh KBIH Al-Fattah. Penulis melihat jawdal bimbingan manasik haji pada KBIH Al-Fattah tahun 2016 telah mancangkup waktu pelaksanaan, jumlah pertemuan, materi yang disampaikan, serta pembimbing/totur yang bertugas untuk menyampaikan materi.

Sementara pengawasannya dilakukan dalam setiap kali pertemuan (13 kali). Artinya pengawasan yang dilakukan oleh KBIH Al-Fattah mengacu kepada jadwal bimbingan manasik yang telah mereka buat.

Setelah memperoleh jawaban dari pertanyaan pertama, maka selanjutnya adalah mencari jawaban dari pertanyaan "Dalam bentuk apa kegiatan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh KBIH Al-Fattah?".

Seperti yang telah dijelaskan oleh KH. M. Rais RS bahwa, dengan melihat jumlah calon jama'ah haji KBIH Al-Fattah yang hanya berjumlah 33 orang/jama'ah maka bimbingan manasik haji tersebut dilakukan dalam bentuk kelompok. Hal ini sesuai dengan apa yang penulis lihat didalam buku "*Desain Pola Penyuluhan Dan Bimbingan Jama'ah Haji* " yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia yang menjelaskan bahwa, bimbingan dengan jumlah 45 orang/jama'ah disebut bimbingan kelompok besar, kemudian bimbingan dengan jumlah peserta 11 orang/jama'ah disebut bimbingan kelompok kecil, sementara bimbingan massal adalah bimbingan yang jumlah pesertanya tidak terbatas.

Selain itu, metode yang digunakan oleh KBIH Al-Fattah dalam melakukan kegiatan bimbingan manasik haji terdiri dari 4 metode, yaitu: metode ceramah, metode visual, metode peraktek dan metode diskusi.

KH. Luzen menjelaskan bahwa penggunaan keempat metode tersebut sangat penting dalam upaya memberikan dan meningkatkan pemahaman tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji dan umroh kepada para jama'ah. Menurutnya apabila dalam setiap pertemuan bimbingan manasik haji hanya menggunakan 1 metode, maka hal ini akan menimbulkan kebosanan dan kejenuhan terhadap para jama'ah yang nantinya akan membuat jama'ah tidak fokus terhadap materi yang disampaikan oleh tutor atau pembimbing.

Sementara pengawasa yang dilakukan oleh KBIH Al-Fattah terhadap kegiatan bimbingan manasik haji tersebut adalah merupakan bentuk pengawasan langsung dan bentuk pengawasan tidak langsung. Pengawasan langsung dilakukan oleh pimpinan KBIH Al-Fattah sementara pengawasan tidak langsung dilakukan oleh beberapa pengurus KBIH Al-Fattah lainnya yang ditunjuk oleh pimpinan KBIH apabila pimpinan KBIH berhalangan untuk dapat hadir pada kegiatan bimbingan manasik haji tersebut.

Selanjutnya siapa saja yang terlibat dalam kegiatan bimbingan manasik haji dan pengawasan yang dilakukan oleh KBIH Al-Fattah ?. dari data yang penulis peroleh, maka dapat diketahui bahwa unsur-unsur yang terlibat dalam kegiatan bimbingan manasik haji pada KBIH Al-fattah meliputi pengurus KBIH, jama'ah, dan Kementerian Agama Kabupaten Tanggamus.

Unsur yang pertama adalah pengurus KBIH. Dari pengamatan ini juga dapat penulis ketahui ternyata hampir semua pengurus yang ada di KBIH Al-Fattah merupakan orang-orang yang masih mempunyai ikatan keluarga. Unsur yang kedua adalah jama'ah. Jama'ah yang ada di KBIH Al-Fattah merupakan jama'ah yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, mulai dari usia, pendidikan, pekerjaan, bahasa dan juga tempat tinggal. Kemudian unsur yang ketiga adalah Kementerian Agama Kabupaten Tanggamus. Dalam hal ini ia berperan sebagai lembaga yang mengkoordinir penyelenggaraan haji yang ada di Kabupaten Tanggamus serta mengontrol atau mengawasi kebijakan-kebijakan yang diambil oleh KBIH dengan cara ikut serta dalam kegiatan bimbingan manasik haji, yang didaam bimbingannya bertugas untuk menjelaskan informasi-informasi terkini tentang hal-hal yang berkaitan dengan ibadah haji.

Sementara yang terlibat didalam proses pengawasan yang dilakukan oleh KBIH Al-Fattah adalah pengurus-pengurus KBIH Al-Fattah mulai dari atasa/pimpinan dan juga para bawahan.

3. Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Manasik Haji KBIH Al-Fattah

Tahap ketiga dalam proses pengawasan adalah pengukuran pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tentang

sejauh mana KBIH Al-Fattah dalam melakukan kegiatan bimbingan manasik haji. Untuk mengetahui hal tersebut maka pimpinan KBIH Al-Fattah yaitu KH. M. Rais RS melakukan pengawasan secara langsung dengan cara terjun langsung dalam kegiatan bimbingan manasik haji dan hampir dalam setiap pertemuan beliau berperan sebagai tutor atau penyampai materi kepada para calon jama'ah haji.

Hal ini dilakukan karena selain beliau memang memiliki pengetahuan tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji, beliau juga memiliki tujuan untuk mengamati secara langsung terkait dengan jalannya kegiatan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh para anggotanya, sehingga dengan melakukan hal tersebut maka beliau akan lebih mudah untuk mengetahui tentang sejauh mana kegiatan jama'ah dan para pengurus KBIH Al-Fattah dalam melaksanakan tugasnya.

Selain menggunakan teknik pengawasan secara langsung, KBIH Al-Fattah juga menggunakan teknik pengawasan tidak langsung. pengawasan ini merupakan pengawasan jarak jauh melalui laporan-laporan yang disampaikan oleh para bawahannya. Laporan ini dapat berbentuk laporan tertulis dan laporan lisan. Tujuan dari teknik pengawasan tidak langsung ini adalah agar pimpinan KBIH Al-Fattah tetap dapat mengikuti perkembangan yang ada dan dapat mengetahui apakah kegiatan bimbingan manasik haji yang dilakukan telah

berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana atau standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Perbandingan Pelaksanaan Kegiatan Dengan Standar Bimbingan Manasik Haji KBIH Al-Fattah

Tahap keempat dari proses pengawasan adalah membandingkan pelaksaan kegiatan yang dilakukan dengan standar yang telah ditetapkan. Hal ini berarti membandingkan antara pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji dengan standarisasi kegiatan tersebut, sehingga dapat diketahui seberapa banyak masalah atau seberapa jauh penyimpangan-penyimpangan yang telah terjadi.

Didalam bab sebelumnya telah penulis uraikan bahwa, standar kegiatan bimbingan manasik haji pada KBIH Al-Fattah meliputi tiga unsur, yaitu standar waktu pelaksanaan bimbingan manasik haji, standar biaya dan standar materi bimbingan manasik haji.

1. Membandingkan pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji dengan standar waktu yang telah ditetapkan.

Dari informasi yang penulis peroleh maka dapat diketahui bahwa, masalah atau penyimpangan yang terjadi ketika membandingkan

pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji dengan standar waktu yang telah ditetapkan adalah adanya ketidak sesuaian antara waktu pelaksanaan dengan waktu yang sudah ditentukan dalam jadwal bimbingan manasik haji yang telah ditetapkan oleh KBIH.

Bapak H. M. Bahri menuturkan bahwa ketika ia mengikuti bimbingan manasik haji di KBIH Al-Fattah, ada beberapa tutor/ pembimbing yang dalam menyapaikan materi kepada para calon jama'ah haji tidak sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan dididalam jadwal bimbingan manasik haji.[5]

Hal ini dibenarkan oleh KH. Ahmad Damiri yang mengatakan bahwa "memang kami akui, dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji tahun lalu ada beberapa tutor/pembimbing yang kurang profesional dalam menggunakan waktu yang telah diberikan. Didalam jadwal pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji pada KBIH Al-Fattah telah dijelaskan bahwa kegiatan tersebut dimulai pukul 07.30 WIB s/d 12.30 WIB, tetapi tidak jarang para tutor/pembimbing telah mengakhiri penyampaian materinya sebelum pukul 12.30 WIB."

Beliau juga menjelaskan bahwa, penyimpangan atau masalah yang berkaitan dengan ketidak sesuaian waktu tersebut tidak hanya timbul dari

[5] H. M. Bahri, *Mantan Jama'ah Haji KBIH Al-Fattah Tahun 2016*, Wawancara tanggal 25 Januari 2017

para pembimbing/tutor tetapi juga dari para calon jama'ah haji. Dari pengamatan yang dilakukan olehnya, dapat diketahui bahwa masih banyak calon jama'ah haji yang terlambat untuk datang kelokasi bimbingan. Jika dilihat dari waktu yang telah ditentukan didalam jadwal bimbingan manasik haji yang telah dibuat seharusnya para calon jama'ah haji sudah berada dilokasi bimbingan pukul 07.00 WIB dan memulai kegiatan bimbingan pada pukul 07.30 WIB.

Dari uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa masalah ketidak sesuaian antara waktu pelaksanaan dengan standar waktu pelaksanaan bimbingan manasik haji bukan hanya timbul dari pihak internal organisasi (tutor/pembimbing) tetapi juga dari eksternal organisasi (jama'ah). Hal ini dikarenakan kurangnya kedisplinan yang dimiliki oleh para pembimbing maupun para calon jama'ah haji KBIH.

2. Membandingkan pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji dengan biaya yang telah ditetapkan.

Sebenarnya KBIH tidak diperkenankan memungut biaya kepada para calon jama'ah haji kecuali atas dasar kesepakatan dengan calon jama'ah dengan ketentuan sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Didalam penentuannya telah dijelaskan bahwa, penetapan biaya bimbingan manasik haji diperbolehkan dengan syarat tidak

memberatkan calon jama'ah, penggunaannya harus jelas sesuai dengan program bimbingan di Tanah Air dan di Arab Saudi, diketahui dan disetujui oleh Kepala Kantor Kementerian Agama setempat yang dalam hal ini adalah Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanggamus.

Seperti yang telah penulis uraikan sebelumnya bahwa, biaya yang ditetapkan oleh KBIH Al-Fattah untuk kegiatan bimbingan manasik haji adalah sebesar Rp. 2.500.000,00 dengan rincian sebagai berikut :

a. Biaya konsumsi (Makan, minum, snack)
b. Biaya Pembimbing/Tutor
c. Pemberangkatan dan Pemulangan
d. Souvenir

Hal ini dibenarkan oleh bapak H. M. Bahri dan ibu Hj. Rusmini yang mengatakan bahwa "biaya manasik haji pada KBIH Al-Fattah tahun lalu sebesar Rp.2.500.000,00, biaya tersebut digunakan untuk kebutuhan kami selama mengikuti bimbingan manasik haji. dalam setiap pertemuannya kami difasilitasi berbagai macam kebutuhan seperti makan 1 kali dalam setiap pertemuan, diberi snack dan minum, difasilitasi perlengkapan dalam memperagakan ibadah haji seperti 1 paket buku panduan, pakain ihram dll."[6]

[6] H. M. Bahri dan Hj. Rusmini, *Mantan Jama'ah Haji KBIH Al-Fattah Tahun 2016*, Wawancara tanggal 25 Januari 2017

Walaupun hal tersebut telah dibenarkan oleh H. M. Bahri dan ibu Hj. Rusmini, tetapi dalam hal ini penulis masih melihat ada penyimpangan (devisiasi) yang terjadi karena ada ketidakjelasan tentang rincian biaya yang digunakan oleh KBIH selama kegiatan manasik haji tersebut berlangsung.

3. Membandingkan pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji dengan materi yang telah ditetapkan.

Standar materi yang digunakan oleh KBIH Al-Fattah dalam melaksanakan kegiatan bimbingan manasik haji adalah standar materi yang ada didalam buku pedoman atau panduan manasik haji yang diterbitkan oleh Kementerian Aagama Repubik Indonesia yang didalamnya mencangkup tentang panduan perjalanan haji, bimbingan manasik haji, hikmah ibadah haji, tuntunan keselamatan, do'a dan dzikir ibadah haji, serta peragaan manasik haji.

Selain itu KH. Rais RS menuturkan bahwa, selain menggunakan standar materi yang ada didalam buku pedoman/panduan manasik haji dan umroh yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, KBIH Al-Fattah juga memiliki standar materi tersendiri yaitu standar materi tentang do'a-do'a ketika melaksanakan ibadah haji di Tanah Suci. Beliau menjelaskan bahwa do'a-do'a yang diberikan kepada para calon jama'ah haji KBIH Al-Fattah lebih pendek dibandingkan dengan do'a-do'a

yang ada didalam buku panduan/pedoman manasik haji yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

Dari pengamatan yang penulis lakukan maka dapat penulis ketahui bahwa, tujuan KBIH Al-Fattah menetapkan standar materi terkait dengan do'a-do'a ketika melaksanakan ibadah haji di Tanah Suci adalah untuk memberi kemudahan kepada para calon jama'ah haji, terutama para calon jama'ah haji yang memiliki pengetahuan yang kurang baik didalam membaca huruf Arab, karena melihat jama'ah haji KBIH Al-Fattah yang merupakan jama'ah haji yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, dan didominasi oleh jama'ah LANSIA yang memiliki berbagai macam keterbatasan dalam memahami materi yang disampaikan oleh para pembimbing/tutor.

Hal ini dibenarkan oleh Bapak H. M. Bahri dan Ibu Hj. Rusmini, akan tetapi mereka menuturkan bahwa "didalam bimbingan manasik haji tahun lalu, ada beberapa pembimbing/tutor yang terlalu monoton dalam menggunakan metode untuk menyampaikan materi kepada para calon jama'ah haji, sehingga hal ini mengakibatkan para jama'ah merasa bosan bahkan tidak jarang ada yang tertidur".[7]

[7]H. M. Bahri dan Hj. Rusmini, *Mantan Jama'ah Haji KBIH Al-Fattah Tahun 2016,* Wawancara tanggal 25 Januari 2017

Ketika penulis melakukan wawancara kepada pengurus KBIH Al-Fattah, dapat diketahui bahwa tidak semua tutor/pembimbing mampu menguasai keempat metode yang ada, hal ini dikarenakan para pembimbing mempunyai latarbelakang yang berbeda-beda.

Menurut KH. Luzen, "tidak semua tutor/pembimbing yang ada di KBIH Al-Fattah mampu mengaplikasikan keempat medote tersebut secara bersamaan, ada beberapa tutor yang memang berasal dari pondok pesantren, sehingga ia memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah. Tetapi kebanyakan para tutor/pembimbing seperti ini kurang tertarik dengan penggunaan teknologi, oleh karena itu ia tidak bisa menggunakan metode-metode lain seperti metode visual".[8]

Berdasarkan hal diatas, maka dapat ketahui bahwa, penggunaan metode penyampaian materi dalam kegiatan bimbingan manasik haji pada KBIH Al-Fattah dipengaruhi oleh *basic* atau kemampuan dari para tutor/pembimbing yang terkait. Hal ini karenakan para tutor/pembimbing yang ada di KBIH Al-Fattah berasal dari latarbelakang pendidikan yang berbeda-beda.

[8]KH. Luzen, Pengurus KBIH Al-Fattah, Wawancara 21 Januari 2017

5. Pengambilan Tindakan Koreksi Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Manasik Haji KBIH Al-Fattah

Tahap yang terakhir (kelima) dalam pengawasan adalah melakukan tindakan koreksi. Hal ini berarti melakukan tindakan koreksi terhadap pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh KBIH Al-Fattah tahun 2016. Sejatinya, melakukan tindakan koreksi berarti menghayati masalah-masalah yang dihadapi, mencari kemungkinan-kemungkinan untuk mengatasi atau memperbaiki adanya kesalahan-kesalahan, mengadakan penilaian-penilaian terhadap berbagai kemungkinan dan menentukan cara-cara untuk mengadakan koreksi yang paling tepat.

Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui wawancara kepada pimpinan KBIH Al-Fattah maka dapat penulis ketahui bahwa, tindakan koreksi yang dilakukan oleh KBIH Al-Fattah terhadap kegiatan bimbingan manasik haji adalah dengan cara memahami masalah-masalah yang menyebabkan penyimpangan-penyimpangan sehingga perencanaan tidak mencapai hasil yang optimal. Menghadapi hal demikian, maka untuk memastikan agar kegiatan bimbingan manasik haji yang akan dilakukan ditahun yang akan datang berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan rencana dan standar yang ditetapkan ada beberapa hal yang dilakukan oleh KBIH Al-Fattah, yaitu :

1. Melakukan perubahan waktu pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji tahun depan.

Seperti yang telah dikemukakan oleh KH. M. Rais RS bahwa, masalah-masalah yang menyebabkan adanya penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji pada KBIH Al-Fattah adalah tentang adanya ketidaksesuaian antara standar waktu yang telah ditetapkan dengan waktu pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji. untuk mengatasi hal tersebut, maka dalam hal ini KBIH Al-Fattah melakukan perubahan terhadap standar waktu yang akan ditetapkan untuk kegiatan bimbingan manasik haji ditahun yang akan datang.

Jika waktu pelaksanaan bimbingan manasik haji pada tahun 2016 dimulai pada pukul 07.30 s/d 12.30 WIB, maka untuk mangetasi masalah keterlambatan para calon jama'ah haji, waktu pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji ditahun yang akan datang dirubah menjadi pukul 08.00 s/d 12.30 WIB.

Berdasarkan dari hasil analisis yang penulis lakukan terhadap masalah keterlambatan para calon jama'ah haji, maka dapat penulis katakan bahwa apa yang dilakukan oleh KBIH Al-Fattah terhadap perubahan standar waktu pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji di tahun yang akan datang merupakan keputusan yang sangat tepat. Karena dalam hal ini penulis

melihat banyak jama'ah KBIH Al-Fattah tahun 2016 yang berasal dari daerah yang cukup jauh dari lokasi KBIH, maka bukan tidak mungkin hal semacam ini pun akan kembali terjadi di tahun yang akan datang.

2. Menentukan pembimbing/tutor yang akan menyampaikan materi kepada para calon jama'ah haji.

Pembimbing/tutor memiliki peranan yang sangat besar terhadap kelancaran para jama'ah haji dalam melaksanakan ibadah hajinya di Tanah Suci. Oleh karena itu, para pembimbing/tutor diharapkan mampu memberikan ilmu yang dimiliki dan mengarahkan para jama'ah agar mereka dapat memahami hal-hal yang berkaitan dengan ibadah haji.

Untuk mengatasi masalah yang terjadi terutama yang berhubungan dengan pembimbing/tutor tentang ketidakmampuannya dalam menerapkan berbagai metode penyampaian materi manasik haji, maka KBIH Al-Fattah mengambil keputusan untuk memilih sekaligus menentukan pembimbing/tutor dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji di tahun yang akan datang.

KH. M. Rais RS menuturkan bahwa, penentuan pembimbing/tutor ini bertujuan Agar para calon jama'ah haji yang akan datang dapat lebih

memahami materi yang akan disampaikan, sehingga mereka tidak akan mengalami kesulitan ketika melaksanakan ibadah haji di Tanah Suci.[9]

Dari penjelasan tersebut maka dapat penulis katakan bahwa tindakan yang dilakukan oleh KBIH Al-Fattah tentang penentuan pembimbing/tutor yang akan menyampaikan materi dalam kegiatan bimbingan manasik haji di tahun yang akan datang merupakan tindakan yang tepat karena sejatinya lembaga KBIH yang merupakan sebuah wadah edukasi dalam memberi bimbingan serta pengarahan kepada para calon jama'ah haji memang harus benar-benar profesional dalam melaksanakan tugasnya. Dengan memilih sumber daya manusia (pembimbing/tutor) yang memiliki pengetahuan tentang materi atau hal-hal yang berkaitan dengan ibadah haji serta mampu menerapkan berbagai macam metode dalam penyampaiannya, maka hal ini akan mampu miningkatkan pemahaman para calon jama'ah haji secara optimal.

IAIN RADEN INTAN LAMPUNG

[9] KH. M. Rais RS, *Ketua Pengurus KBIH Al-Fattah*, Wawancara 15 Januari 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh KBIH Al-Fattah untuk menjamin agar kegiatan bimbingan manasik haji yang dilakukan sesuai dengan rencana atau standar yang telah ditetapkan sebelumnya sudah cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari adanya fungsi pengawasan yang mereka lakukan selama kegiatan bimbingan manasik haji tersebut berlangsung.

Pengawasan yang dilakukan merupakan jenis pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung. Yang mana dalam hal ini pimpinan KBIH Al-Fattah melakukan pengawasan secara langsung dengan cara mengikuti jalannya kegiatan manasik haji dan sesekali dibantu oleh beberapa pengurus KBIH Al-Fattah lainnya. Dalam pelaksanaanya, KBIH Al-Fattah menerapkan beberapa tahapan yang meliputi penetapan standar, penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, pengukuran kegiatan, perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar serta pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan, walaupun didalam penerapannya tersebut belum sepenuhnya optimal.

Standar kegiatan bimbingan manasik haji yang ditetapkan oleh KBI Al-Fattah meliputi tiga unsur, yaitu : standar waktu pelaksanaan kegiatan, standar biaya dan standar materi kegiatan.

Standar waktu pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji KBIH Al-Fattah tahun 2016 yaitu dilaksanakan setiap hari minggu dan dalam setiap pertemuannya dimulai pada pukul 07.00 WIB s/d 12.30 WIB. Kemudian standar biaya yang ditetatapkan adalah sebesar Rp. 2.500.000,00. Sementara standar materi yang digunakan adalah standar materi yang ada didalam buku pedoman/panduan manasik haji yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI, ditambah dengan materi tentang do'a-do'a yang telah diringkas oleh KBIH Al-Fattah.

Kemudian dalam tahap penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji. KBIH Al-Fattah menentukan pengukuran dengan menggunakan jadwal yang telah mereka buat. Selain itu, dalam tahap ini juga KBIH Al-Fattah juga menentukan bentuk pengawasan yang akan digunakan serta orang-orang yang terlibat didalam proses pengawasan tersebut.

Dalam tahap pengukuran pelaksanaan kegiatan manasik haji, pengawasan yang dilakukan terdiri dari dua bentuk, yaitu bentuk pengawasan langsung dan tidak langsung. artinya KH. M. Rais RS selaku pimpinan KBIH ikut terjun langsung dalam kegiatan manasik haji dan sesekali dibantu oleh beberapa

pengurus KBIH lainnya dan kemudian pengurus KBIH tersebut menyampaikan laporan-laporannya kepada pimpinan KBIH Al-Fattah.

Selanjutnya tahap perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar kegiatan bimbingan manasik haji. Pada tahap ini pimpinan KBIH Al-Fattah melakukan analisis terhadap data-data yang diperolehnya ketika melakukan pengawasan secara langsung serta data-data yang diperoleh dari laporan pengurus KBIH lainnya. Dari analisi yang dilakukan maka didapati beberapa penyimpangan atau masalah yang terjadi selama kegiatan manasik haji berlangsung. Masalah yang pertama adalah tentang standar waktu pelaksanaan kegiatan, yaitu adanya ketidak sesuaian antara waktu pelaksanaan dengan waktu yang sudah ditentukan dalam jadwal bimbingan manasik haji yang telah dibuat. Dan masalah kedua adalah tentang penggunaan metode yang dipakai oleh pembimbing/tutor dalam menyampaikan materi kepada para calon jama'ah haji. Kemudian untuk standar biaya bimbingan manasik haji yang ditetapkan oleh KBIH Al-Fattah tidak menjadi permasalahan karena sebelumnya sudah terjadi kesepakatan antara KBIH Al-Fattah dengan jama'ah walapun ada sedikit penyimpangan (devisiasi) yang terjadi karena penggunaan biaya tidak dijelaskan secara terperinci.

Tahap yang terakhir adalah pengambilan tindakan koreksi. Pada tahap ini KBIH Al-Fattah mengambil keputusan untuk melakukan perubahan terhadap waktu pelaksanaan kegiatan dan memilih pembimbing/tutor yang akan

menyampaikan materi kepada para calon jama'ah haji pada kegiatan bimbingan manasik haji ditahun yang akan datang.

B. Saran

Walapun penerapan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh KBIH Al-Fattah terhadap kegiatan bimbingan manasik haji sudah cukup baik, namun masih banyak hal yang harus diperhatikan agar kegiatan bimbingan manasik haji yang akan dilakukan dimasa yang akan datang menjadi lebih baik. Untuk itu penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Mengenai pengawasan, penulis menyarankan agar KBIH Al-Fattah memiliki *Tim Auditor* (tim pengawas) tersendiri diluar dari pengurus-pengurus yang terlibat didalam kegiatan bimbingan manasik haji yang dilakukan. Hal ini penulis maksudkan agar pengawasan yang dilakukan nantinya dapat lebih objektif sehingga bimbingan manasik haji yang akan dilakukan ditahun-tahun berikutnya dapat berjalan dengan baik.
2. Mengenai pengurus KBIH Al-Fattah, penulis menyarankan agar KBIH Al-Fattah tidak hanya menggunakan pengurus dari lingkungan keluarga akan tetapi harus lebih banyak melibatkan orang luar yang memiliki ketrampilan dan pengetahuan tentang ibadah haji.
3. Mengenai pengelolaan dana manasik haji, penulis menyarankan agar KBIH Al-Fattah memberikan rincian terhadap biaya-biaya kebutuhan yang diperlukan selama pelaksanaan kegiatan secara transparan.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Nidjan dan Latief Hasan, *Manajemen Haji*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2003.

Aries Siswanto Victorianus, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian* , Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Athoillah Anton, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Aziz Kustini Abdul, *Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2006.

Brata Sumadi Surya, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

————, *Bungan Rampai Perhajian II*, Jakarta: DIRJEN Bimbingan Masyarakat Islam Dan Penyelenggaraan Haji.

————,*Penyelenggaraan Ibadah Haji Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, 2000.

————,2008, *Pedoman Peragaan Manasik Haji*, Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji, 2008.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Persero Balai Pustaka, 2007.

Erni Tisnawati Sule Dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group 2005.

Faisal Sunapiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.

Fathoni Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Hadi Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM , 1996.

————,*Metodologi Risearch II,Jilid I*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Handoko T. Hani, *Manajemen*, Jakarta: BPFE.

Hasibuan Malayu, *Manajemen : Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.

Husaini Ustman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Kadarman Dan Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, Jakarta: PT. Prenhallindo, 2001.

Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Research Cet. VII*, Bandung: Masdar Maju, 1996.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Surabaya: Mekar Surabaya, 2002.

————, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Diponegoro, 2014.

Koentjaraningrat, *Metodelogi Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1985.

Lubis Ibrahim, *Pengendalian dan Pengawasan Proyek dalam Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia 1985.

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisi Data Kualitatif*, Jakarta: UI-Press, 1992.

Moloeong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gajah Mada University Perss, 2002.

Mudi Ahsannudin, *Profesional Sosiologi*, Jakarta: Mendiatama, 2004.

Musa Muhammad, *Metedologi Penelitian*, Jakarta: Fajar Agung, 1998.

Ms Basri, *Metodologi Penelitian Sejarah (Pendekatan , Teori Dan Praktik*), Jakarta: Restu Agung, 1997.

Peter Salim Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Konteporer*, Jakarta: Restu Agung, 1980.

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakata: PT. Renika Cipta, 2008.

Sholihin Ismail, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: ERLANGGA, 2009.

Soehartono Irawan, *Metode Penelitian Sosial Secara Tekhnik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainya*, Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 1995.

Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta Bandung, 2013.

Sukayat Tata, *Manajemen Haji, Umrah, dan Wisata Agama*, Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2016.

Syafiie Inu Kencana, *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Terry George, *Asas-asas Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

GAMBAR KEGIATAN MANASIK HAJI